

**EKSPLORASI PEMBELAJARAN *OUTING CLASS*
ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 13
SOKARAJA LOR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**NUR ROHIMAH ABDUL KOHAR PUTRI
NIM. 1717406029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Rohimah Abdul Kohar Putri
NIM : 1717406029
Jenjang Jurusan : S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Eksplorasi Pembelajaran *Outing Class* Anak Usia Dini di

RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul diatas keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, tidak di buatkan oleh orang lain, dan bukan terjemahan dari penelitian yang berbahasa asing, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Rohimah Abdul Kohar Putri

NIM. 1717406029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**EKSPLORASI PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* ANAK USIA DINI DI
RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 13 SOKARAJA LOR**

Yang disusun oleh Nur Rohimah Abdul Kohar Putri (NIM. 1717406029) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 5 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S. Pd. MA.
NIP. 198103222005011002

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, S. Psi., M.A.
NIP. 198903162014032003

Penguji Utama,

Dr. Sri Winarsih, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197305122003122001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munafasyah Skripsi
Sdr. Nur Rohimah Abdul Kohar Putri

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

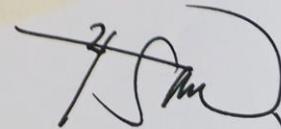
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Rohimah Abdul Kohar Putri
NIM : 1717406029
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Eksplorasi Pembelajaran *Outing Class* Anak Usia Dini di RA
Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunafasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.), Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 17 Mei 2024
Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.198103222005011002

**EKSPLORASI PEMBELAJARAN *OUTING CLASS* ANAK USIA DINI
DI RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 13 SOKARAJA LOR**

Nur Rohimah Abdul Kohar Putri

NIM.1717406029

Abstrak : Pendidikan anak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Eksplorasi pembelajaran *outing class* telah menjadi fokus perhatian dalam konteks pendidikan anak usia dini sebagai alternatif dari pembelajaran konvensional di dalam ruang kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan *outing class* terhadap perkembangan anak usia dini. Pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus di gunakan untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman anak-anak dalam kegiatan *outing class*. Partisipan yang terdiri dari seluruh siswa RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis hasil penelitian. Pada RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor kegiatan *outing class* diadakan secara seksama, pada kelas A 30% anak belum mengenal alam secara luas, hal ini dikarenakan kelas A belum terbiasa seperti kelas B yang sudah mengikuti kegiatan *outing class* sejak berada di kelas A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *outing class* memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik bagi anak-anak, memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial, kognitif dan motorik. Lingkungan alam yang ditawarkan oleh kegiatan *outing class* memberikan stimulasi sensorik yang kaya, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan memperkuat hubungan anak dengan alam. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi pembelajaran di luar ruangan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, *Outing Class*, Pembelajaran di Luar Ruangan.

**EXPLORATION OF OUTING CLASS LEARNING IN EARLY CHILDREN
AT RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 13 SOKARAJA LOR**

Nur Rohimah Abdul Kohar Putri

NIM. 1717406029

Abstract: Early childhood education plays an important role in forming the foundation of children's development. Exploration of outing class learning has become the focus of attention in the context of early childhood education as an alternative to conventional learning in the classroom. This research aims to explore the impact of outing class activities on early childhood development. A qualitative approach with a case study research design was used to gain in-depth insight into children's experiences in outing class activities. Participants consisted of all students from RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor and class teachers. Data was collected through observation, interviews and analysis of research results. At RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor outing class activities were held carefully, in class A 30% of the children did not yet know nature extensively, this was because class A was not as used to it as class B who had been taking part in outing class activities since being in class A. Results research shows that outing class activities provide unique and interesting learning experiences for children, facilitating the development of social, cognitive and motor skills. The natural environment offered by outing class activities provides rich sensory stimulation, fosters curiosity, and strengthens children's relationship with nature. These findings support the importance of integrating outdoor learning in early childhood education curricula.

Keywords: Early Childhood, Outing Class, Outdoor Learning

MOTTO

أَلْأَمْوَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّلَاحُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

(Q.S. Al-Kahfi : 46)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, Puji syukur atas nikmat Allah SWT yang selalu memberikan nikmat Islam, nikmat sehat, nikmat diberikan hidayah dan *mood* sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya selesaikan dengan penuh kesabaran terutama semua pihak yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. saya persembahkan skripsi ini kepada Ibu saya Ibu Suminem dan Bapak Saya Abdul Qohar dan ke 4 kakak saya yaitu Mukmin Subowo, Dwi Sujarwo, dan Angen Laksana Putra. Dengan segala perjuangan kedua orang tua kami yang sudah senantiasa selalu merawat, menjaga dan selalu mendoakan kami hingga dewasa dan memberikan nilai-nilai yang baik pada kami dan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Semoga Allah SWT selalu melapangkan rezeki, kesehatan, panjang umur, dan kasih sayang-Nya kepada orang tua saya. Aamiin.

Rasa terimakasih tidak lupa saya ucapkan kepada diri sendiri dan *dia* yang mampu membuat saya bertahan dalam berjuang sampai sejauh ini. pada intinya usaha tidak akan mengkhianati hasil, sebaik-baik hasil adalah ketika kita menikmati proses pencapaian dan tentunya atas izin dan ridho dari Allah SWT. Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua dan Dzat yang memberikan nikmat yang tak bisa dihitung dan tak terukur. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Berkah dari karunia Allah SWT, syukur alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Eksplorasi Pembelajaran Outing Class Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Lor*”.

. Pada kesempatan kali ini peneliti akan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M. Pd. I, Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Ellen Prima, S. Psi., M.A sebagai penasihat akademik kelas PIAUD A 2017 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti

9. Ibu Siti Nurrochmah, S.Ag selaku Ibu Kepala Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Ibu Suminem dan Bapak Abdul Qohar, selaku kedua orang tua peneliti yang telah memberikan support dan do'a yang selalu dipanjatkan sehingga peneliti berada pada titik ini.
12. Irsyad Khoirul Fauzan, S. Pd. yang selalu memberikan semangat, dan selalu menemani di saat peneliti susah dan senang
13. Teman-teman PIAUD A 2017 yang telah menemani peneliti menuntut ilmu bersama di IAIN Purwokerto sampai bertransformasi menjadi Universitas Negeri Islam Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu demi satu.

Terimakasih dan mohon maaf peneliti sampaikan atas segala kekurangan dan kesalahan, karena sejatinya manusia tempat salah dan lupa.

Purwokerto, 17 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Rohimah Abdul Kohar Putri

NIM. 1717406029

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRCT.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian pustaka	9
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Pengertian Eksplorasi Pembelajaran Outing Class	12
1. Pengertian Eksplorasi.....	12
2. Tujuan Pembelajaran di Luar Kelas	15

B. Outing Class	17
1. Pengertian Outing Class	17
2. Tujuan Pembelajaran Outing Class	19
3. Langkah-langkah pembelajaran outing class	20
4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Outing Class	21
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Metode Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Sumber Data	30
D. Fokus Penelitian	30
E. Objek dan Subjek Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Uji Keabsahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.....	37
B. Deskripsi Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class dilaksanakan Di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.....	43
C. Hasil Analisis <i>Eksplorasi Pembelajaran Outing Class dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor</i>	56
D. Faktor Penghambat, Pendukung, dan Solusi dalam Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Guru.....	39
Tabel 2 Rombongan Belajar Dan Bangunan Sekolah 5 Tahun Terakhir.....	39
Tabel 3 Kondisi Sarana dan Prasarana	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan pembelajaran <i>Market Day</i>	46
Gambar 2 Pelaksanaan pembelajaran <i>Market Day</i>	46
Gambar 3 Pelaksanaan Pembelajaran Sikat Gigi	50
Gambar 4 Pelaksanaan Pembelajaran Sikat Gigi	50
Gambar 5 Kunjungan Damkar dan Kodim 0701 Banyumas	54
Gambar 6 Kunjungan Damkar dan Kodim 0701 Banyumas	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi untuk dikembangkan oleh lingkungan sekitar yang melibatkan pendidikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Lingkup pendidikan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan interaksi, komunikasi yang menyenangkan dan intensif di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Secara psikologis anak merupakan individu yang egosentris, yaitu individu yang melakukan segala sesuatunya selalu berpusat kepada dirinya sendiri semua itu dilakukan dan diekspresikan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Maka dari itu anak-anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi secara alamiah. Dari aspek pertumbuhannya anak usia dini adalah anak dalam rentan usia 0 - 6 tahun. Ada pula yang berpendapat anak dalam rentan usia 0 – 8 tahun. Dengan usia ini anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat dan terus mengalami kematangan dirinya.¹

Pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.² Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk

¹ Marwany & Heru Kurniawan, *“Literasi Anak Usia Dini meningkatkan dan mengembangkan budaya membaca, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis anak”*, (Banyumas: CV Rizquna, 2019). Hlm 9-11.

² UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan dalam Islam menjelaskan bahwa pendidikan yang orang tua berikan kepada anak sebagai bekal untuk masa depan, yaitu mengajarkan anak agar dapat menulis dan membaca, berenang, memanah, berkuda, berkebun dan mengajari sesuatu yang baik. Salah satunya perintah dari Umar bin Al-Khattab r.a yang berbunyi :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Umar bin Al-Khattab berkata, "*Ajari anak-anakmu berenang, memanah dan naik kuda*".⁴

Jadi, Pendidikan Anak Usia Dini adalah proses pembinaan tumbuh kembang anak dari sejak lahir sampai usia 6 tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan sebelum anak masuk ke jenjang pendidikan dasar meliputi perkembangan fisik dan motorik, kecerdasan, sosial emosional, aspek bahasa dan komunikasi yang nantinya akan digunakan sebagai pondasi awal dalam menerima pendidikan dasar.

Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini beberapa aspek perkembangan seperti fisik dan motorik, kecerdasan, sosial emosional, aspek bahasa dan komunikasi perlu dikembangkan melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas (Outing Class). Dan yang akan dibahas peneliti adalah tentang pendidikan anak usia dini yang dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran outing class adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas yang memiliki tujuan untuk membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik. Pembelajaran ini

³ Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menetapkan Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14

⁴ Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, "*Kumpulan Kulum Ekonomi Syariah Seri4*", 2022

dapat dilakukan di halaman sekolah, di taman atau tempat yang pada intinya terbuka. Outing class menjadi media pembelajaran yang menantang dan menyenangkan bagi anak didik, karena media pembelajaran outing class mampu menarik minat dan keinginan anak didik untuk meningkatkan potensi dirinya dan media ini sesuai untuk diikuti semua peserta didik.

Menurut Gagne, Briggs dan Wager media outing class mencakup karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, perilaku dan motorik anak. Outing class merupakan program yang di dalamnya berisi kegiatan keterampilan serta permainan edukatif yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini diharapkan kejenuhan yang ada di dalam kelas akan hilang dan memotivasi siswa untuk giat mengikuti kegiatan pembelajaran.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi merupakan penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Terutama sumber alam yang terdapat di suatu tempat dan kegiatan memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru⁶ Menurut Zakaria Hanafi Eksplorasi ialah anak berkesempatan untuk memegang, menyentuh, merasakan bahan-bahan alam dengan kecerdasan panca inderanya.⁷ Dengan demikian bermain eksplorasi merupakan kegiatan yang menyenangkan pada anak untuk merangsang pengetahuan intelektualnya yang merujuk pada aktivitas anak. Pentingnya belajar di lingkungan sekitar akan memupuk kepedulian anak terhadap lingkungan. Anak akan menyadari bahwa semua makhluk yang ada di bumi ini saling ketergantungan satu sama lain.

⁵ Nanik Arqiyah,dkk, *“Outing Class: Kolaborasi Guru Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Peserta Didik”*, Journal Prosiding:semiloka nasional inovasi perpustakaan 2017. Hlm 145

⁶ Depdiknas, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* (Jakarta : Kamus Pusat Bahasa, 2008). Hlm. 381

⁷ Zakaria Hanafi, Skripsi, *“Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Majemuk Anak Usia Dini (studi Kasus TK Batutis Al-Ilmi Pekayon, Bekasi)”*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Hlm. 183

Anak yang memiliki kesadaran demikian dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak-anak sebayanya. Bahkan anak akan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar.

Kemudian kaitannya antara eksplorasi dari kegiatan Outing Class itu sendiri umumnya adalah untuk mengurangi rasa jenuh saat proses belajar mengajar secara daring dan tatap muka. Dalam kegiatan belajar anak usia dini perlu variasi dan kreatifitas dalam pembelajaran agar anak bisa mengekspresikan dirinya lebih luas dengan lingkungannya. Maka dari itu adanya kegiatan outing class bisa mengatasi kejenuhan dalam belajar dan juga anak bisa lebih mudah mengerti dan memahami sesuatu jika diperlihatkan atau dicontohkan secara langsung, dengan belajar di luar kelas kita juga dapat melatih sosial anak, kedisiplinan anak dan juga melatih kecintaan anak terhadap ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan pembelajaran outing class tentunya anak akan lebih mudah paham dan mengerti tentang apa yang sedang mereka pelajari, hal ini juga dapat melatih anak dalam meningkatkan kemampuan bercerita.

RA Muslimat NU Masyitoh 13 Sokaraja Lor terletak di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, yang jumlah siswanya 123. Rata-rata orang tua siswa-siswinya merupakan kalangan menengah keatas, hal ini bisa peneliti lihat dari profesi para orang tua siswa. Dari observasi yang telah dilakukan peneliti dan wawancara terhadap guru bahwasannya kelas B sudah mengenal lingkungan sekolah dan alam sekitar hal ini terjadi karena kelas B sudah terbiasa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, sedangkan pada kelas A kurang lebih 30% dari anak belum mengenal alam secara luas, ini terjadi karena anak lebih sering bermain di dalam rumah dan juga di era modern ini anak lebih senang bermain gadget daripada berinteraksi dengan teman sebaya. Tak jarang orang tua juga melarang anak bermain di luar rumah mengeksplor alam dengan alasan kotor, jauh dari rumah atau yang lainnya. Maka dari itu RA Muslimat NU Masyitoh 13 Sokaraja Lor mengadakan outing class yang dilakukan secara bebas menurut RPPH yang sudah ada dan

juga cara guru menyampaikan bagaimana pembelajaran yang ingin guru jabarkan, Eksplorasi lingkungan dalam proses pembelajaran anak merupakan bagian dari implementasi kurikulum PAUD tahun 2013 dengan tema-tema yang relevan Sebagai rujukan dengan mengembangkan 8 (delapan) tema pokok, yaitu diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta, dan negaraku. Dari delapan tema pokok tersebut, maka ada 4 tema pokok yang menggunakan sumber belajar lingkungan dalam proses pembelajarannya, yaitu tema: lingkunganku, binatang, tanaman, dan alam semesta. Dan setiap hari sabtu selain kegiatan senam pagi siswa diajak jalan-jalan disekitar sekolah sambil belajar dan mengeksplorasi alam sekitar dan menyangkut tema pada pembelajaran minggu lalu dan sekarang, yang merupakan bagian dari serangkaian program outing class sekolah. Kemudian ditambah dengan kegiatan outing class yang lain dengan jenis include pada kegiatan pembelajaran disekolah (*outdoor learning*) dan kegiatan study tour sekolah yang akan dibahas pada bab IV.

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Eksplorasi Manfaat Dan Pengalaman Outing Class Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Muslmat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Lor*”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep judul penelitian untuk memuahkan pembaca mengetahui gambaran dari penelitian ini.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah segala sesuatu yang berusaha memperoleh informasi mengenai keadaan geologi untuk memperoleh perkiraan cadangan minyak dan gas bumi pada suatu wilayah kerja tertentu.⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi merupakan penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan

⁸ Kurnia, SD. Urgensi Pembelajaran Sains Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *EDUCHILD*(Jurnal of Early Childhood Education), 1(1), 45-57.

memperoleh pengetahuan lebih banyak. Terutama sumber alam yang terdapat di suatu tempat dan kegiatan memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.

Dalam penelitian ini eksplorasi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengamati dunia sekitar. Eksplorasi memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan akhirnya menciptakan sesuatu yang menarik bagi mereka. Eksplorasi dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mendapat pengalaman baru dan situasi baru. Dalam kegiatan eksplorasi ini anak-anak diajarkan untuk mengamati objek dengan cermat, memperhatikan setiap bagian uniknya, dan mengenali objek yang dilihatnya itu hidup atau bekerja.

2. Pembelajaran Outing Class

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar membuat perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik. Fungsi-fungsi pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari sejumlah komponen tersusun antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan).
- b. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan serangkaian proses rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa

belajar, meliputi: (1) Persiapan, merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) dan persiapan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya. (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Belajarnya siswa banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, konsep dan sikapnya terhadap siswa. (3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk enrichment (pengayaan), dapat pula berupa pemberian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.⁹

3. Anak Usia Dini

Anak adalah “manusia kecil” yang memiliki potensi optimal untuk dikembangkan secara maksimal oleh lingkungan sekitar dengan melibatkan pendidikan yang baik oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Lingkup pendidikannya dilakukan melalui kegiatan interaksi dan komunikasi yang intensif dan menyenangkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁰

4. RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor merupakan pendidikan anak usia dini yang terletak di desa Sokaraja Lor RT04/RW03 Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, sekolah ini dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Perwakilan Dati II Banyumas.

⁹ Nurlina Ariani dkk, “Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran”, (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2022), Hlm.7

¹⁰ Marwany dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*, Banyumas: CV. Rizquana 2019, hlm 9

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diterangkan diatas, maka rumusan masalah yang akan di kaji peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan kegiatan outing class yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini?
2. Apa dan dampak dari kegiatan outing class terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini?
3. Bagaimana cara mengintegrasikan aspek lingkungan alam dan keberlanjutan dalam kegiatan outing class untuk anak usia dini?
4. Bagaimana cara untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran outing class dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan pada anak usia dini?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan sebuah arahan atau keinginan yang harus tercapai tentang apa yang dilakukan dalam penelitian supaya keinginan dari penelitian tersebut tercapai. Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran outing class pada anak usia dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengidentifikasi permasalahan pada pembelajaran outing class anak usia dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor
- 2) Untuk mencari solusi pada kegiatan pembelajaran outing class di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

- 3) Untuk mengevaluasi pembelajaran outing class di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

Secara teori, hasil penelitian ini peneliti mempunyai harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang eksplorasi pembelajaran outing class anak usia dini di RA Muslimat NU 13 Sokaraja Lor, serta menjadi bahan masukan dan rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan evaluasi, dokumentasi, dan bahan peningkatan kualitas layanan PAUD di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor dalam hal eksplorasi pembelajaran outing class pada suatu masalah yang akan datang.

2. Bagi Guru RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran outing class di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

3. Manfaat penelitian bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini tentunya untuk menambah pengetahuan tentang eksplorasi pembelajaran outing class anak usia dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi saudari Dewi Sumarsih UIN Raden Intan Lampung tahun 2019 berjudul “Impementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif menghasilkan jawaban bahwa di TK tersebut guru

menerapkan langkah-langkah kegiatan eksplorasi anak sesuai dengan teori yang mereka pahami dan dari langkah-langkah kegiatan bermain eksplorasi dengan media koran bekas dalam mengembangkan kreatifitas anak yang hasilnya 60% anak berkembang sesuai harapan.¹¹

2. Skripsi saudari Siti Winarsih Trihandayani IAIN Jember 2020 yang berjudul “Pembelajaran Outing Class Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Kelompok B Di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember” yang berisi pembelajaran outing class di RA tersebut adalah guru membuat RPPH dan RPPM tentang pembelajaran outing class sebelum memulai pembelajaran konsepnya adalah memanfaatkan lingkungan sekolah beserta halaman sekolah dalam proses belajar kemudian guru melakukan evaluasi pembelajaran outing class dengan teknik tes dan non tes yang dilakukan dengan memberikan nilai psikomotorik, afektif dan sikap¹²
3. Jurnal saudari Ina Veronica dan Sofi Yuniarti Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam Journal Pedagogi: Journal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.8 No.1 Februari 2022 yang berjudul “pengaruh metode eksplorasi lingkungan terhadap perkembangan sains pada anak TK B (5-6th) di TK Bunga Bangsa Pacet” yang berisi tentang pengenalan tanaman yang ada di lingkungan sekolah melalui kegiatan eksplorasi lingkungan di TK tersebut adalah dapat meningkatkan secara signifikan pada bidang sains pada anak usia dini. Dikarenakan hal tersebut anak-anak langsung belajar dengan alam sekitar¹³

¹¹ Dewi Sumarsih, Skripsi “*Implementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan*”, 2019 “UIN RADEN INTAN Lampung. Hlm 79-80.

¹² Sinarsih, Skripsi “*Pembelajaran Outing Class Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Anak Kelompok B Di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember*”, 2020:IAIN Jember. Hlm 91-92

¹³ Ina Veronica dan Sofi Yuniarti “*Pengaruh Metode Eksplorasi Lingkungan Terhadap Perkembangan Sains Pada Anak TK B (5-6th) di TK Bunga Bangsa Pacet*”, Journal Pedagogi: Journal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.8 No.1 Februari 2022

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, peneliti akan menyusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, notadinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Eksplorasi Manfaat dan Pengalaman Kegiatan Outing Class dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Terdiri dari tiga sub bab yaitu sub bab pertama membahas ekplorasi manfaat dan pengalaman kegiatan outing class, sub bab kedua berisi tentang penjelasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini, serta sub bab ketiga membahas tentang hubungan dan korelasi antara eksplorasi manfaat dan pengalaman kegiatan Outing Class dalam Pendidikan Anak Usia Dini.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, objek serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan.

Bab IV berisi pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan gambaran umum RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, profil RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor. Bagian kedua mengenai eksplorasi manfaat dan pengalaman Outing Class dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Eksplorasi Pembelajaran Outing Class

1. Pengertian Eksplorasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) eksplorasi merupakan penyelidikan, penjajakan, penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Terutama sumber alam yang terdapat di suatu tempat dan kegiatan memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.¹⁴ Secara umum, eksplorasi merupakan tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan dengan menemukan sesuatu hal yang besar dan kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sumber daya alam sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan bisa memenuhi informasi yang di butuhkan.

Menurut Koesoemadinata eksplorasi adalah sebuah kegiatan teknis ilmiah untuk mencari tahu suatu era, daerah, keadaan, ruang yang sebelumnya tidak diketahui keberadaan akan isinya. Eksplorasi di dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan untuk memperoleh pengalaman yang baru dari situasi yang baru.¹⁵

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan maka disitu ada pembelajaran. Menurut Yaumi strategi pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian strategi pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Menurut Fadillah mengemukakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang

¹⁴ Depdiknas, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta : Kamus Pusat Bahasa, 2008). Hlm.381

¹⁵ <https://www.zonareferensi.com/pengertian-eksplorasi/> diakses pada tanggal 25 maret pukul 14:17 WIB

rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru dan murid, termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu inovasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah menggunakan strategi pembelajaran outing class. Outing class merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan. Kegiatan outing class ini menjadikan anak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru serta belajar berinteraksi dengan lingkungan dan alam secara langsung. Melalui kegiatan outing class anak secara langsung dapat mengeksplorasi lingkungan. Hal ini dapat menghilangkan kejenuhan anak saat proses belajar mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran outing class ini dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Anak-anak mendapatkan pengetahuan yang luas dan langsung dari proses interaksi langsung terhadap lingkungan dan alam sekitar.¹⁶

Untuk mengadakan pembelajaran di luar kelas, guru harus teliti dalam menentukan tempat kegiatan yang akan dilakukan sebagai tempat kegiatan outing class. Tempat kegiatan outing class hendaknya adalah tempat yang strategis dan efektif untuk dilakukan proses pembelajaran. Secara umum terdapat dua lokasi yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan outing class, yang pertama yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan tempat kegiatan outing class yang cukup efektif karena tidak perlu membutuhkan banyak biaya untuk pergi keluar dan tidak memerlukan waktu banyak menuju tempat kegiatan pembelajaran namun pembelajaran tetap efektif dilakukan. Adapun lokasi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan kegiatan outing class, antara lain:

¹⁶ Rizka Lailatul Rahmawati,dkk, “Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”, *JournalPG-PAUD Trunojoyo: Journal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 7, No 2, Oktober 2020, hlm 10-11

- a) Halaman sekolah
- b) Taman bunga atau perkebunan di sekolah
- c) Pepohonan yang ada di halaman sekolah
- d) Koperasi sekolah
- e) Kolam yang ada di area sekolah

Dari paparan diatas mengenai lingkungan sekolah yang dapat dilakukan sebagai kegiatan outing class tidak semua sekolah memiliki objek-objek yang telah disebutkan di atas. Oleh karena itu guru harus bisa menyesuaikan dengan tema kegiatan yang sedang berlangsung.

Lokasi kedua yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan outing class adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan di luar sekolah ini dapat memberikan dampak positif terhadap kecerdasan anak dan dapat berpengaruh terhadap aspek perkembangan anak. Adapun tempat yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan outing class di lingkungan luar sekolah antara lain:

- a) Area sawah
- b) Kebun binatang
- c) Museum
- d) Perusahaan
- e) Pantai
- f) Area kebun
- g) Pegunungan
- h) Tempat ibadah
- i) Taman
- j) Cagar alam
- k) Tempat pariwisata

Selain tempat yang telah di sebutkan di atas dapat digunakan sebagai kegiatan outing class di lingkungan luar sekolah. Namun, tidak semua tempat yang ada di lingkungan luar sekolah dapat dijadikan

sebagai tempat pembelajaran. Jadi, guru harus selektif dalam memilih tempat yang akan dijadikan sebagai objek pembelajaran outing class.¹⁷

2. Tujuan Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Koswara dan Halimah, keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan sesuatu yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimat sendiri serta mempraktekannya di dunia nyata. Dengan demikian adapun tujuan pembelajaran outing class diantaranya:

- a) Pengalaman belajar, pengalaman yang berkesan dan bermakna sangat berguna bagi peserta didik. Mereka akan terus mengingat pembelajaran yang mereka alami berikut konsep-konsep pengetahuan yang mereka peroleh. Berbagai aktifitas seperti mengamati, wawancara, menyelidiki, eksperimen, dan menggunakan alat peraga membuat mental menjadi kritis, kreatif, inovatif dan kompetitif.
- b) Komunikasi, kemampuan peserta didik mengkomunikasikan konsep-konsep pengetahuan yang telah mereka peroleh secara lisan menggunakan bahasa mereka sendiri dapat dijadikan ajang untuk mengetahui sejauh mana pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik
- c) Interaksi, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru perlu selalu dijaga. Dengan interaksi kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik. Selain itu, interaksi memberikan peluang pada peserta didik untuk berekspresi dan berartikulasi sesuai kemampuan masing-masing. Potensi mereka akan berkembang karena aktualisasi dinamis yang terus dikembangkan.

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 12-13

- d) Aplikasi nyata, memberikan peluang kepada peserta didik untuk semakin mampu menjalani kehidupan dengan mudah karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka kuasai selain dapat menginspirasi peserta didik untuk terus belajar karena kesadaran manfaat yang diperoleh , prinsip aplikasi yang nyata ini juga dapat membuat peserta didik untuk dapat survive dengan selalu mengamalkan pengetahuannya di kehidupan mereka, baik saat ini maupun di waktu yang akan datang.
- e) Refleksi, refleksi berarti memikirkan kembali apa yang diperbuat atau dipikirkan. Melalui refleksi, kita dapat mengetahui efektivitas pembelajaran yang sudah berlangsung. Refleksi dapat memberikan peluang untuk memunculkan gagasan baru yang bermanfaat dalam perbaikan makna hasil pembelajaran. Dengan refleksi kesalahan dapat dihindari dan tidak akan terulang kembali.¹⁸

Tujuan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) adalah suatu pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar kelas yang bertujuan membekali keterampilan peserta didik dan kemampuan yang dimiliki diantaranya:

- a) Kegiatan mengajar peserta didik untuk melakukan kegiatan di luar kelas, misalnya : merawat tanaman di halaman sekolah, mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekolah.
- b) Mengajak peserta didik jalan-jalan dan memberikan tugas pada peserta didik untuk mengamati apa yang dilihat.
- c) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik seperti memiliki perkembangan jiwa, raga, dan sepirit yang sempurna.
- d) Memberikan konteks dalam proses penalaran kehidupan sosial dalam tata praktik (kenyataan di lapangan).
- e) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik dalam hal pembelajaran.

¹⁸ Erwin Widiaworo. “Strategi&Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, &Komunikatif”,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016). Hlm 57-61

- f) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan.
- g) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. Misalnya seorang guru dapat menyampaikan mengenai konsep umbuhan, seorang guru bisa menjelaskan mengenai tumbuhan di taman yang berada di lapangan sekolah.
- h) Memberikan kesempatan yang unik kepada para peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas. Misalnya, jika di dalam kelas peserta didik selalu ribut, maka di luar kelas diharapkan keributan itu tidak terjadi.
- i) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan peserta didik.
- j) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung.
- k) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunikasi sekitar untuk pendidikan.
- l) Agar peserta didik bisa memahami secara optimal mata pelajaran yang disampaikan¹⁹

B. Outing Class

1. Pengertian Outing Class

Secara etimologi *outing class* berasal dari bahasa Inggris yaitu *out* dan *class*. *Out* berarti di luar dan *class* yang berarti kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi pembelajaran *outing class* adalah kegiatan belajar di luar kelas untuk memberi semangat kepada anak didik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran *outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan atau kelas yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran *outing class*

¹⁹ Skripsi Pengaruh Pembelajaran Di luar Kelas (*Outing Class*) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V Mis Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Hlm 13-14

ini dapat dilakukan di halaman sekolah atau di tempat terbuka untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Anggani menyatakan bahwa sumber belajar adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada siswa dan guru. Bentuk pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah dengan permainan. Outing class merupakan salah satu program pembelajaran yang menyenangkan, mengajarkan kepada siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar.

Pembelajaran outing class dapat dilakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kegiatan di halaman sekolah atau ditempat terbuka, misalnya:

- a. Memanfaatkan lahan di sekitar sekolah untuk berkebun seperti belajar menanam tanaman atau merawat tanaman
- b. Mengajak anak jalan-jalan disekitar sekolah dan mengamati apa saja yang dilihat
- c. Mengajak anak ke kebun binatang untuk mengamati hewan-hewan pemakan daging dan tumbuhan

Penggunaan strategi outing class dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak didik menuju potensi dirinya yang maksimal karena strategi ini menyenangkan dalam berbagai bentuk permainan dan simulasi yang menantang. Unsur yang ditawarkan dalam strategi pembelajaran outing class adalah belajar sambil bermain dengan cara yang sangat menyenangkan. Belajar melalui proses mengalami sendiri dan berinteraksi intens sambil bermain dengan teman-teman yang dilakukan di alam terbuka, hal ini tentu saja menjadi pengalaman yang penuh makna dan sulit untuk dilupakan. Outing class selalu melahirkan pengalaman baru yang akan membentuk perkembangan anak didik dan dikemudian hari akan membentuk karakter yang menyenangkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

²⁰ Arief Setyo Nugroho, dkk, “*Outing Class Menjadikan Pembelajaran Humanis dan Berkarakter*”, Pedir Research Institute, Kupang, 02 Oktober 2021. Hlm.118

2. Tujuan Pembelajaran Outing Class

Menurut Vera outing class adalah suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Metode outing class merupakan upaya untuk mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. Pembelajaran outing class mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, pasalnya, pembelajaran outing class lebih menuntut peserta didik memahami kenyataan yang terjadi.

Menurut Husamah outing class merupakan aktivitas yang dilakukan di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan berada di lingkungan luar seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, dan kegiatan yang bersifat petualangan serta pengembangan aspek yang relevan.

Menurut Djamaluddin Ancok terdapat tiga alasan penggunaan metode outing class yaitu:

- 1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana.
- 2) Menggunakan metode yang berasal dari pengalaman (experimental learning) oleh karenanya adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, peserta didik dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
- 3) Metode ini penuh dengan kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang di dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan dalam kegiatan outing class mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan dirinya, melalui metode outing

class ini peserta didik dapat menuangkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka punya ke dalam kegiatan ini.²¹

3. Langkah-langkah pembelajaran outing class

Menurut Sudjana dan Rifai menggunakan lingkungan sekitar sebagai media atau sumber belajar dalam proses pembelajaran perlu adanya persiapan yang seksama dari para pendidik. Tanpa kesiapan dan rencana yang memadai, kegiatan belajar siswa tidak bisa berjalan dengan lancar. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran outing class :

a. Langkah Persiapan

- 1) Dalam hubungannya dengan pembelajaran di luar kelas guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam mendapatkan objek kunjungan hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tersedia sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati, bertanya atau wawancara, elukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lain-lain. Disamping itu ada baiknya

²¹ Yulius Ardy Setiawan & Supriyanto , “Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Megembangkan Karakter Kebangsaan Siswa”, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 08, Tahun 2020. Hlm.485-486

siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajar.

- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya membuat dan mengirimkan surat permohonan untuk menguji objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut dapat dijeaskan kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Hal ini penting agar petugas mempersiapkan bahan-bahab yang diperlukan.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib perjalanan dan ditempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kamera untuk dokumentasi jika memadai, transportasi yang digunakan, biaya, makan atau bekal, dan perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

b. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah pelaksanaan ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan, biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi.

c. Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan outing class adalah kegiatan belajar dikelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar.²²

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Outing Class

a) Supercamp

Supercamp adalah kegiatan berkemah yang diikuti oleh peserta didik dan guru. Guru dapat bekerjasama dengan guru lain untuk mengadakan pembelajaran dalam kegiatan supercamp. Jadi

²²Husamah, “Pembelajaran Luar Kelas(*Outdoor Learning*)”, (2013 : Jakarta, Prestasi Pustaka Raya Publisher). Hlm12-16

dalam kegiatan supercamp peserta didik melakukan kegiatan belajar beberapa mata pelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran. Hanyasaja lokasi pembelajaran di alam terbuka dan dilakukan dalam beberapa hari. Kegiatan supercamp sedikit berbeda dengan kegiatan perkemahan pada umumnya. Dalam kegiatan supercamp peserta didik tidak dituntut untuk berseragam tertentu, namun mereka bebas menggunakan berbagai pakaian asalkan tetap mematuhi batas-batas kesopanan dan tidak melanggar norma kesusilaan. Guru menyiapkan kokart (kartu tanda peserta supercamp) yang harus dipakai oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan supercamp.

Menurut De Potter dan Hernacki, kegiatan *supercamp* menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. Kurikulum di supercamp adalah kombinasi dari beberapa unsur yang dikembangkan dari suatu falsafah bahwa belajar harus menyenangkan. Supercamp mencakup keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan juga tantangan-tantangan fisik.

b) Live in

Live in adalah kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Dengan kata lain, program *Live in* merupakan program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka, baik di rumah maupun saat bekerja di luar.

Kegiatan live ini dapat dilakukan peserta didik pada tingkat SMP, SMA, maupun Mahasiswa. Tujuan kegiatan live in pada dasarnya adalah menanamkan nilai, sikap dan budi pekerti luhur yang saat ini disinyalir sudah mulai luntur di kalangan anak muda.

c) Study Tour

Biasanya setiap sekolah mengadakan kegiatan study tour atau yang sering disebut juga dengan karya wisata atau bisa disebut juga widyawisata. Lokasi yang biasanya dikunjungi adalah tempat-tempat yang tidak hanya memberikan hiburan bagi peserta didik, namun sekaligus memberikan pelajaran penting sehingga peserta didik dapat belajar pada kondisi nyata yang menyenangkan.

Menurut Husnah, pembelajaran melalui karyawisata adalah pembelajaran dengan membawa peserta didik mempelajari bahan-bahan (sumber) belajar di luar kelas dengan maksud agar peserta didik lebih memahami serta memiliki wawasan yang luas tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa karyawisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan diri peserta didik dengan kehidupan nyata yang menjadi sumber belajar bagi peserta didik.

Suyanto dan Jihad mengungkapkan bahwa dalam metode karyawisata atau study tour ini, guru mengajak peserta didik ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya adalah rekreasi.

d) Field Work

Field work adalah kerja lapangan atau bisa juga dikatakan sebagai praktek kerja lapangan. Field work atau kerja lapangan adalah metode pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia kerja. Field work akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sekaligus dapat mengenak dunia kerja yang nantinya akan mereka hadapi secara nyata.

e) Ekspedisi

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu. Dalam hal ini, peserta didik dan guru mengadakan suatu perjalanan ke tempat tertentu untuk meneliti, mengamati, dan menemukan fakta-fakta di lapangan. Fakta tersebut kemudian disinkronkan dengan materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat belajar bagi peserta didik karena mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

f) Outbound

Outbound sebagai kegiatan yang dilakukan di alam terbuka, berisi permainan, petualangan, dan sebagainya. Banyak interaksi sekolah yang mengadakan kegiatan outbound, baik dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Bahkan jika kita tengok lebih jauh lagi, tidak hanya instansi sekolah yang mengadakan kegiatan outbound, bahkan perusahaanpun sering mengadakan kegiatan tersebut. Selain untuk refreshing para karyawan, kegiatan outbound dapat lebih mengakrabkan sikap kerja sama dan gotong royong sekaligus memiliki sikap kekeluargaan yang tinggi.

Menurut Shoimin, outbound adalah sebuah cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu berada di masa sekarang, dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi diri yang dikira. Kegiatan outbound memberikan tantangan dalam kegiatan untuk mengembangkan kemampuan seorang anak untuk masa depannya.

Outbound adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan. Saat kegiatan outbound kita dapat bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui, tetapi penting untuk dipelajari. Belajar tentang diri sendiri, tentang hal lain, dan semua tentang potensi diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar mengenali kemampuan serta kelemahannya sendiri melalui kegiatan outbound. Dapat dikatakan bahwa outbound adalah kegiatan di luar ruangan yang bersifat petualangan dan penuh tantangan.

Menurut Vygotsky, bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak dan berperan penting dalam perkembangan sosial dan emosinya.

Menurut Heterington dan Parke, bermain juga berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Belajar sambil bermain akan memungkinkan anak mengerti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak serta untuk memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah ia dewasa kelak.

g) JAS (Jelajah Alam Sekitar)

Jelajah alam sekitar merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak belajar di dalam kelas dengan setumpuk buku, namun mereka menjelajahi alam sekitar guna menemukan pengetahuan yang lebih kongkrit, pendekatan pembelajaran ini lebih bersifat student centered sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri.

Menurut Husamah, pendekatan pembelajaran JAS menekankan pada kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi dunia nyata sehingga selain dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh peserta didik, pendekatan ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari berbagai konsep

dan cara meningkatkannya dengan dunia nyata sehingga hasil belajarnya lebih berdaya guna.

Model pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam pendekatan JAS adalah model yang lebih bersifat student centered, lebih memaknakan sosial, lebih memanfaatkan multiresources dan assessment yang berbasis mastery learning.

Kegiatan JAS mengajak peserta didik untuk mengenal objek, gejala, dan permasalahan kemudian menelaahnya dan menyimpulkan suatu konsep dari hal-hal yang telah dipelajari.

h) Include Pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah

Kegiatan *Outdoor Learning* tidak hanya dilakukan secara insidental dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah. *Outdoor Learning* juga dapat dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau pada jam pelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Jadi tidak harus menggunakan minimal waktu sehari penuh dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang relatif banyak.

Outdoor Learning masih bisa dilakukan meskipun hanya dengan waktu dua jam pelajaran saja. biaya yang dibutuhkan relatif murah, bahkan mungkin tidak membutuhkan biaya sama sekali dan juga persiapan yang tidak bertele-tele. Hanya cukup dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan ditambah dengan lembar kerja kita sebenarnya sudah dapat melaksanakan kegiatan *Outdoor Learning*.

Berikut ini adalah beberapa contoh aktivitas pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning* pada saat jam pelajaran disekolah sebagai berikut :

- 1) Belajar tentang ekosistem pada mata pelajaran IPA di lingkungan sekolah
- 2) Belajar tentang matematika di luar kelas seperti menghitung ada berapa banyak, menghitung jari-jari

lingkaran pada roda kendaraan di luar kelas, mengenal bentuk dan lain sebagainya²³

- 3) Belajar tentang tanaman yang ada di lingkungan sekolah
- 4) Pembelajaran seni seperti menggambar dan lain sebagainya

Pada bab ini penulis menekankan pentingnya kegiatan *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik dan keterampilan hidup anak usia dini, serta peran penting sekolah dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung kegiatan ini. Kecerdasan naturalistik adalah salah satu dari kecerdasan majemuk yang berkaitan dengan kepekaan terhadap alam dan lingkungan sekitar. Pengembangan kecerdasan ini penting untuk anak usia dini agar mereka dapat mengeksplorasi, mengenali, dan memahami lingkungan alam secara langsung. Anak-anak perlu dikenalkan pada lingkungan dan pelestarian alam sejak dini untuk menghindari kebutaan flora dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya tumbuhan dan tanaman dalam kehidupan mereka. Sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan ini, maka dengan adanya kegiatan ini dapat membantu perkembangan anak.

²³ Erwin Widiasworo "Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif". 2016, Yogyakarta, Ar Ruzz Media.hlm. 105-155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode ialah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud seperti ilmu pengetahuan dan sebagainya atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah untuk mencapai maksud yang ditemukan.²⁴ Metode adalah bagian dari metodologi yang berupa teknik, prosedur, dan berbagai macam alat (*tools*), dengan tahap tertentu yang berada di dalam sebuah penelitian yang sering disebut metodologi. Metode penelitian atau desain yang digunakan dalam penelitian diklasifikasi dalam beberapa macam yaitu dengan melihat riset desainnya atau yang membaginya berdasarkan dikotonomi penelitian dasar dan penelitian aplikatif.²⁵

Model penelitian kualitatif adalah model penelitian yang bertujuan untuk mengungkap sebuah makna. Makna apapun yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan disiplin keilmuan yang tengah dipelajari.²⁶ Metode kualitatif merupakan dimana peneliti yang menggunakan metode ini berusaha mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat difahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada perspektif di permukaan saja. Inilah yang menjadi ciri dari metode kualitatif. Seperti halnya fenomena gunung es di mana yang terlihat nampak kecil dipermukaan, akan tetapi yang berada di bawahnya justru terdapat es yang ukurannya besar, kuat

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, hlm.1022

²⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (1005:Yogyakarta, Literasi Media Publihing). Hlm 85

²⁶ Susilo Pradoko, "*Paradigma Metode Penelitiann Kualitatif, Keilmuan seni, Humaniora, dan Budaya*. (2017 : Yogyakarta, UNY Press). hlm. 238

dan kokoh. Pengertian yang mendalam tidak akan mungkin di dapat tanpa adanya dengan metode observasi, wawancara dan pengalaman langsung. Itu berarti bahwa terdapat hubungan yang logis antara pemahaman arti, wawancara, observasi, teori fenomenologi dan proses induktif. Dengan demikian metodologi dan metode mempunyai peran yang sangat penting dan erat dan sangat sulit dipisahkan dalam konteks penelitian kualitatif.²⁷

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitian ini akan dilakukan pada kondisi yang alamiah atau natural setting. Kemudian jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RA Masyithoh 13 Sokaraja Lor RT04/RW3 Dusun II Sokaraja Lor, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023 sampai dengan 23 november 2023.

²⁷ J.R. Raco, “*Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*”, (2010 : Jakarta, PT Grasindo),. hlm. 1-2

²⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*”,(2013:Bandung,Alfabeta). Hlm 9

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun jenis data dan sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau awal dan pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk berkompilasi atau dalam bentuk sebuah file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam teknisnya disebut dengan informan, yaitu orang yang di jadikan sarana mendapatkan informasi dan data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh melalui hasil dari wawancara terhadap narasumber atau informan. Nantinya akan diperoleh data atau informasi terhadap Eksplorasi Pembelajaran Outing Class Anak Usia Dini Di RA Muslimat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Lor

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sebagai contoh informasi yang diperoleh melalui orang lain atau melalui beberapa dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.²⁹

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus peneliti pada kegiatan pembelajaran outing class yang dilaksanakan pihak sekolah, oleh guru kepada siswa dan siswi. Dengan demikian data yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran outing class tersebut akan digunakan sebagai sumber data primer yang diambil secara langsung kepada narasumber. Peneliti akan fokus pada

²⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Journal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017. Hlm. 211-212

strategi pembelajaran outing class, persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan hasil dari kegiatan outing class.

E. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Objek penelitian menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Perhatian tersebut berupa materi yang diteliti menggunakan teori yang bersangkutan.³⁰ Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah proses pembelajaran outing class anak usia dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini tertuju pada guru dan siswa siswi di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor karena yang bersentuhan langsung terhadap pembelajaran outing class.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diharapkan saling mendukung bagi terpengaruhnya persyaratan suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses terjadinya tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan objek atau informan selaku orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dengan informan³¹

³⁰ Ema Sumiati, “Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan kearifan lokal”, (2015, Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.upi.edu). Hlm. 61

³¹ Sri Wahyuningsih, “Metode Penelitian Studi Kasus : Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya”.(2013: Madura, UTM Press). Hlm.99

2. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi meliputi adanya pencatatan secara sistematis tentang kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang tengah dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, yaitu peneliti mengumpulkan data atau informasi dari informan sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi secara terfokus. Mulai dari menyempitkan data yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal tersebut sudah ditemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Tujuannya untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.³²

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah diperoleh. Kemudian teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Keuntungan menggunakan metode dokumentasi ialah biaya relative murah, waktu dan tenaga sehingga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi masih tergolong data sekunder. Dan sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau bisa dikatakan data langsung yang didapat dari pihak pertama.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti membuat instrumen dokumentasi yang

³²Jhonatan Sarwono, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaf”*, (2006 :Yogyakarta, Graha Ilmu). Hlm224

berisi beberapa variabel yang akan didokumentasikan dengan check list untuk mencatat variable yang sudah diperoleh tadi dan nantinya tinggal menambahkan tanda cek ditempat yang sesuai.³³

G. Uji Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana yang sudah dikemukakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri keikutsertaan peneliti menentukan dalam pengumpulan data, dan keikutsertaan tersebut memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian dan yang tidak dilakukan dalam waktu singkat. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak didapat. Seperti yang telah diuraikan maksud dari perpanjangan keikutsertaan merupakan untuk memungkinkan seorang peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti serta subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti. Berbeda dengan hal itu, ketekunan pengamatan yaitu bermaksud menemukan ciri-ciri yang terkandung dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian fokus pada hal-hal tersebut secara rinci.

³³ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*",(2020 : Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group). Hlm.149-151

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks satu study saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat mengajukan dengan jalan berikut :

- a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b) Mengecek dengan berbagai sumber data
- c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

4. Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

5. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat, kepercayaan. Yang nantinya pengecekan data dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.

6. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dalam bidang fiscal, yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan terhadap proses maupun hasil atau keluaran.³⁴

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengupayakan mencari, mendata dengan sistematis terhadap catatan hasil observasi, wawancara, sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuannya untuk orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu adanya analisis yang dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁵

1. Analisis data di Lapangan Model Miles dan Huberman

Peneliti memulai Analisis data dilaksanakan pada saat melakukan pengumpulan data secara langsung, dan setelah selesai pengumpulan data secara langsung dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum menjawab pertanyaan yang diajukan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai beberapa tahap tertentu, hingga diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai rampung dan tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.³⁶

³⁴Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif”, (2019 : Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). Hlm. 74-80

³⁵ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kuantitatif”, Journal Alhadarah Vol.17, No. 33, Januari-Juni 1018, hlm.84

³⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD”. (2013 : Bandung: Alfabeta). hlm. 246

2. Telaah data

Telaah data merupakan sebuah kegiatan membaca, mempelajari serta menelaah data yang sudah diperoleh. Data tersebut berupa seperti hasil wawancara dari setiap informan , dan kemudian mempelajari hasil dari observasi yang telah dilakukan selama penelitian.

3. Reduksi data

Jika data yang di dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama, dan jika peneliti sering datang ke lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu untuk melakukan kegiatan menganalisis data melalui reduksi data. Kegiatan mereduksi data meliputi seperti merangkum, memilih hal-hal yang penting dan fokus pada hal yang pokok, mencari tema dan polanya. Jadi data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.³⁷ Yang berhubungan dengan eksploasi pembelajaran outing class di RA Muslimat NU 13 Masyithoh, Sokaraja Lor, Kabupaten Banyumas. Hasil wawancara dengan para guru di RA dan kemudian menggolongkan mana data yang perlu dan tidak perlu dengan fokus penelitian.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 247

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA

RA Muslimat NU 13 Sokaraja Lor merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU) Cabang Sokaraja dan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kabupaten Banyumas.

RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor didirikan oleh pengurus Muslimat NU Ranting Sokaraja Lor berdiri pada tanggal 1 Juli 1987. Di daftarkan ke YPMNU Cabang Sokaraja, mendapat nomer urut 13 sehingga bernama RA Muslimat NU Masyithoh 13.

Dikarenakan belum memiliki gedung atau bangunan permanen , kegiatan pembelajaran di laksanakan di halaman rumah Ibu Ridwan, salah satu pengurus Muslimat Ranting Sokaraja Lor Sabrang.

Pada tanggal 2 Juli 1990 RA Muslimat NU Masyithoh 13 di daftarkan ke Departemen Agama, dan mendapat SK Pendirian No. Wk/5-b/1081/RA/Pgm/1990. Dan mendapat gedung bernama NU Ranting Sokaraja Lor di Jl. Imam Bonjol Sokaraja Lor.

Pada Tahun 2007 RA Muslimat NU Masyithoh mendapat wakaf tanah dan bangunan dari almarhum Bapak H.Mahduri dan Ibu Rodiyah di Jl.K.Mursyid RT 4 RW 3 Desa Sokaraja Lor. Sejak saat itu menmpati gedung wakaf, kegiatan pembelajaran berjalan lancar sampai saat ini.

Dari serah terima tanah dan gedung RA Muslimat NU Masyithoh 13 yang terdiri dari 2 ruang kelas, ruang kantor, dapur dan kamar mandi, pada tahun 2010 mendapat bantuan dari Bapak Gubernur Jawa Tengah untuk membangun satu ruang kelas baru. Dan pada tahun

2017 mendapat bantuan Hibah dari Gubernur Jawa Tengah untuk membangaun 1 ruang kelas baru, sehingga mempunyai 4 kelas.

Alhamdulillah pada bulan Maret 2011 RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor mengikuti kegiatan Akreditasi, dan mendapat nilai yang cukup memuaskan yaitu B.

Pada tahun 2012 RA Muslimat NU Masyithoh 13 mendapat nomer Statistik dari Kementrian Agama dengan No. 101233020090. Untuk mengembangkan dan memajukan Kegiatan Belajar Mengajar di TP.2022-2023 menyewa rumah Bapak Sumarno yang berlokasi di belakang gedung RA untuk menambah ruang kelas sampai sekarang.

2. Kondisi Geografis

RA Muslmat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Lor terletak di Jl.K.Mursyid RT 4 RW 3 Desa Sokaraja Lor, didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bhakti Wanita Cabang Sokaraja, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangannya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik

3. Visi, Misi dan Tujuan

a) Visi

Terwujudnya Generasi Islami, Berwawasan Moderat, Sehat, Terampil dan Berkarakter Pancasila

b) Indikator Visi

- 1) Memiliki akhlakul karimah serta mengimplementasikan profil pelajar pancasila dan Profil lil'alamin dalam konteks kehidupan
- 2) Memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis
- 3) Memiliki kemampuan berfikir realistis, mampu memecahkan masalah dan menemukan ide ide baru

- 4) Memiliki kemampuan berfikir realistis, mampu memecahkan masalah dan memajukan ide ide baru
- 5) Mengetahui keberagaman budaya Indonesia, memiliki sifat menghargai, Empati, Toleran Cinta Damai dan Cinta Tanah Air

c) Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan VISI, tindakan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* (semua kelompok) kepentingan yang terkait dengan sekolah. Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor yang diantaranya adalah:

- 1) Membangun lingkungan RA yang bisa membentuk peserta didik memiliki Akhlakul Karimah
- 2) Mengemban kemandirian, bernalar Kritis dan kreatifitas yang memfasilitasi keberagaman minat dan bakat anak
- 3) Mewujudkan agar anak-anak mendapat gizi yang cukup, seimbang dan halal serta memiliki stamina yang tinggi
- 4) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak sesuai dengan karakteristiknya
- 5) Memberikan keteladanan sesuai dengan ajaran Islam berwazankan Aswaja wa Nahdliyah
- 6) Membangun lingkungan RA yang berorientasi dalam keberbinekaan global, mencintai budaya lokal, empati, toleransi dan gotong royong
- 7) Menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan sosial

d) Tujuan

Tujuan pendidikan pada Anak Usia Dini dalam hal ini RA adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial,

emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Adapun tujuan dari RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor adalah:

- a. Anak mengenal dasar aqidah yang shohih, akhlaq/ karakter islam yang sesuai dengan ASWAJA An Nahdliyah dengan memberikan stimulus dan kegiatan yang mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara holistik sehingga terbangun keimanan dan ketaqwaan anak serta perilaku akhlak mulia dengan mengajarkan praktik awal beribadah menerapkan adab-adab islam dalam kesehariannya
- b. Anak mampu bersikap mandiri dan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi/menyesuaikan diri dalam setiap kondisi, memiliki daya kreativitas yang tinggi, memiliki kemampuan literasi dan numerasi sebagai dasar kecakapan dalam membaca, menulis dan berhitung pada jenjang pendidikan berikutnya (SD/MI)
- c. Daftar nama Guru di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

No	Nama	Tempat, Tgl Lahir	Tanggal Mulai Tugas	Pend. Terakhir	Alamat	Jabatan
1	Siti Nurrochmah, S.Ag	Bms, 11 Juli 1977	6 Juni 2001	S 1	Sokaraja Lor Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Kepala RA dan Guru B4
2	Mei Astutiningsih, S.Pd.AUD	Bms,11 Mei 1979	21 Agustus 2002	S 1	Sokaraja Lor Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Guru B3
3	Fatikhatun Ilmi,A.Ma	Bms,10 Agustus 1980	1 April 2007	D 2	Pliken Kec.Kembaran Kab.Banyumas	Guru A1
4	Amanah Budi Utami, S.Pd.AUD	Bms,11 Mei 1985	1 September 2007	S 1	Wiradadi Kec. Sokaraja Kab. Banumas	Guru B2

5	Mar'atun Baroroh,S.Pd	Bms,26 Desember 1983	1 Maret 2011	S 1	Klahang Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Guru B1
6	Asniar Fajarini,S.Sos	Bms,14 Aghustus 1984	1 Maret 2011	S 1	Karangduren Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Guru B5
7	Aniiqoh Haniifatunnisa	Bms, 8 Maret 1999	18 Juli 2022	S1	Karangcegak RT 01 RW 02 Kec.Sumbang Kab.Banyumas	Guru A2
8	Lilis kurniati, S.Ak	Kebumen, 12 Januari 1996	17 juli 2023	S1	Perum Karen Indah II RT 02 RW 09 Klahang Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Guru A1
9	Esti Cahyaningsih, A.Md	Cilacap, 25 Mei 1986	1 September 2023	D3	Gg..Stroberi RT 03 RW 03 Banjaranyar Kec.Sokaraja Kab.Banyumas	Guru A2

Tabel 1

d. Perkembangan Rombongan Belajar Dan Bangunan Sekolah 5
Tahun Terakhir

No	Tahun	A1		A21		B1		B2		B3		B4		B5		JML		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2019- 2020	17	17	-	-	12	12	16	10	20	12	-	-	-	-	65	51	116
2	2020- 2021	3	8	5	6	6	6	5	7	8	8	7	8	10	6	44	49	
3	2021- 2022	11	8	-	-	10	9	14	6	5	7	6	7	-	-	46	37	
4	2022- 2023	12	15	-	-	10	5	10	8	11	9	14	7	-	-	57	44	

5	2023-2024	7	9	7	9	10	3	11	6	12	5	10	12	16	6	73	50	123
---	-----------	---	---	---	---	----	---	----	---	----	---	----	----	----	---	----	----	-----

Tabel 2

e. Kondisi Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

- 1) Luas tanah : 238 m²
- 2) Luas bangunan : 127,5m²
- 3) Luas halaman : 110,5m²
- 4) APE :

No	Jenis APE	Jumlah	Kondisi
1	APE Dalam		
	-Balok Kayu	1 set	Rusak Ringan
	-Bonbik	10 set	Rusak Ringan
	-Alat Pertukangan	1 set	Rusak Ringan
	-Bola Warna	3 set	Baik
	-Puzzle	20 set	Baik
		10 set	Rusak
	-Miniatur Tempat Ibadah	3 set	Baik
		1 set	Rusak Ringan
	-Kartum Huruf	1 set	Rusak
	-Kartu Angka	3 set	Rusak Ringan
	- Lempar Gelang	3 set	Rusak Ringan
	-Bakiak	3 set	Rusak
	-Angklung	1 set	Rusak Ringan
	-Stempel Huruf	1 set	Rusak Ringan
	-Stempel Angka	3 set	Rusak

	-Bowling		
	-Kotak Merjan	1 set	Rusak
	-Timbangan	1 set	Baik
	-Boneka Hewan	1 set	Rusak
	-Alat Menjahit	1 set	Baik
	-Drum Set Rolling	1 set	Rusak Ringan
	APE Luar		
	-Ayunan Besar	1 buah	Rusak Ringan
2.	-Ayunan Kecil	1 buah	Baik
	-Papan Titian	1 buah	Baik
	-Titian Tali	2 buah	Rusak Ringan
	-Goyangan	1 buah	Rusak
	-Jungkitan	1 buah	Baik
	-Bola Dunia Besar	1 buah	Baik
	-Bola Dunia Kecil	1 buah	Baik
	-Lorong Drum	1 buah	Baik

Tabel 3

B. Deskripsi Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class yang dilaksanakan Di RA Muslmat Nu Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Kegiatan outing class juga menggunakan beberapa metode yang digunakan oleh guru yang bertujuan melancarkan dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ingin di capai yaitu membentuk *kecerdasan naturalis anak* dengan cara meng-eksplor pembelajaran kegiatan outing class. Kecerdasan naturalis adalah salah satu bagian dari

mukltiple intelligences yang berkaitan dengan kepekaan dalam mengapresiasi alam dan lingkungan sekitar.

Kecerdasan naturalis dibutuhkan anak usia dini agar mereka memiliki kemampuan individu untuk mengeksplorasi dalam mengenali, memahami, dan mengenal pada tanda-tanda lingkungan alam dengan melihat dan merasakannya secara langsung. Kecerdasan naturalis diperlukan anak usia dini untuk mempersiapkan generasi penerus yang cinta dengan alam. Pengenalan dan pemahaman tentang lingkungan, melestarikan alam sekitar harus dikembangkan sejak usia dini.³⁸

Jika kecerdasan naturalis tidak dibentuk sejak dini, maka kondisi ini bisa menyebabkan anak mengalami kebutaan pada flora. Akibatnya mereka tidak memperhatikan pentingnya tumbuhan dan tanaman dalam kehidupan mereka. Sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan dan mengenalkan serta menanamkan kecerdasan naturalis ini agar mereka mengerti dan bisa mengeksplorasi pentingnya keseimbangan alam yang dimulai dari lingkungan di sekitarnya.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil dari observasi dan wawancara dengan Ibu Siti Nurrochmah, S.Ag sebagai Kepala Madrasah RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor, Sokaraja. Mulai dari persiapan, penentuan tempat kegiatan, armada yang digunakan, anggaran transportasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan outing class.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis, Ibu Kepala Sekolah melakukan penyusunan rencana kegiatan yang sebelumnya dirapatkan dengan guru di RA Maisyithoh dengan mempertimbangkan kurikulum dan konsep atau topik pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara langsung di lingkungan alam sekitar. Rencana

³⁸Annisa Nur Firdausyi, dkk. "Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar "Aku Cinta Indonesia", Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro, Vol. 4, Tahun 2022. Hlm. 69.

kegiatan yang sudah dirapatkan dan disusun sebaik mungkin dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran *outing class*, supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru dan orang tua, yaitu :

“Sebelum melaksanakan kegiatan outing class kita sudah melakukan persiapan terlebih dahulu apalagi jika kegiatan outing class ini berada jauh dari lingkungan sekolah, persiapan yang kita lakukan diantaranya terkait tujuan diadakannya kegiatan, kita ijin dahulu atau membuat janji nanti kita cari armadanya lalu kita susun rencana anggarannya salah satunya untuk transportasi, konsumsi, tempat yang kita tuju meskipun ada tempat yang tidak menggunakan tarif atau tiket masuknya dan lain-lain. Lalu kita sampaikan kepada wali murid”

Dalam hal ini sekolah membagi 3 kegiatan outing class yaitu market day, sikat gigi bersama, dan Damkar dan Kodim.

1) Market Day

a. Pengenalan materi

Pengenalan materi di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor pada kegiatan *Market Day* 3 November 2024 sebelumnya sudah diumumkan kepada wali murid bahwa akan dilaksanakan kegiatan *Market Day* yang melibatkan seluruh siswa RA. Yang bertugas menjadi penjual adalah kelas Abdul Chamid Faqih (B4) beserta wali murid dan kelas lain diharapkan membawa uang sebesar Rp 2000;

Setelah pembiasaan dan materi hari ini, siswa diarahkan ke pelataran warga yang jaraknya tidak jauh dari RA dan juga siswa membawa kantong belanjaan untuk menuju pasar yang sudah dipersiapkan oleh kelas B4

b. Pelaksanaan pembelajaran *Market Day*



Gambar 1



Gambar 2

Gambar diatas merupakan pelaksanaan pembelajaran *outing class* yang dilakukan di halaman warga dekat dengan RA. Kegiatan yang dilakukan adalah belajar berbelanja.

Dalam pelaksanaan kegiatan *market day* ada tiga tahap, yaitu:

1) Pembukaan

Pada pukul 07.15 WIB, anak-anak mulai berdatanngan satu persatu didampingi oleh orang tua masing-masing. Kedatangan siswa disambut oleh guru di depan pintu gerbang, sebelum masuk kedalam sekolah siswa dibiasakan mengucapkan salam.

Pada pukul 07.30 WIB semua anak diarahkan keruangan untuk melakukan pembiasaan berupa doa pagi, pembacaan asmaul husna dan tahlil. Setelah itu siswa diberitahu tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini lalu setelah itu diharapkan siswa dan siswi masuk kedalam ruang kelas masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Me-review pembelajaran yang dilakukan kemarin dan tanya jawab untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini, setelah itu ibu guru membagi kantong belanja yang berguna untuk wadah

belanjaan dan para siswa menyiapkan uang yang digunakan untuk berbelanja.

Setelah semua persiapan sudah selesai maka anak akan diarahkan ke pelataran warga yang jaraknya dekat dengan RA. Sementara itu orang tua sebagai penamping siswa kelas B4 sudah bersiap sebagai penjual yang menjual berbagai macam makanan dan minuman sehat yang nantinya akan dibeli oleh siswa lain.

Selanjutnya siswa berbelanja sesuai dengan uang yang ia miliki, setelah berbelanja siswa kembali masuk kedalam ruang kelas masing-masing.

3) Penutup

Setelah berbelanja kemudian anak-anak masuk kelas dan doa bersama untuk menikmati hasil belanjaan mereka masing-masing sembari beristirahat dan selanjutnya melakukan pembiasaan dan doa sebelum pulang.

c. Refleksi dan evaluasi pembelajaran market day

Dalam melakukan refleksi pembelajaran biasanya ibu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya dapat membantu mereka memproses dan merefleksi apa yang telah mereka pelajari. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan pemahaman mereka tentang topik atau kesulitan apa yang mereka hadapi selama proses pembelajaran³⁹

Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan beberapa cara saat kegiatan *outing class* yaitu observasi langsung dan wawancara dengan anak. Tujuan dari evaluasi yang dilakukan untuk menilai kemajuan belajar anak, termasuk interaksi anak

³⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nurrochmah, S.Ag pada tanggal 5 Februari 2024 di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

dengan lingkungan sekitar, pemahaman terhadap materi, serta seberapa jauh anak telah memahami materi yang diajarkan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor dalam mengembangkan kecerdasan naturalis adalah menanyakan kembali terkait pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari pada hari kemarin.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Pada pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua biasanya guru memberikan tugas rumah yang melibatkan partisipasi orang tua seperti diskusi terkait topik tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pelajaran anak, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu guru juga sesekali melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar anak, seperti pada kegiatan market day ini yang bertugas menjadi penjual adalah kelas Abdul Chamid Faqih (B4). Orang tua ikut terlibat dalam kegiatan ini yang diharuskan bekerja sama dengan anak untuk membuat sebuah produk yang nantinya akan berperan menjadi penjual. Orang tua dan anak diharuskan bekerja sama mulai dari menyiapkan makanan atau minuman apa yang akan dijual, tempat untuk berjualan dan lain-lain yang nantinya ketika praktik market day ini akan diset semirip mungkin seperti pasar pada umumnya.

Jadi dalam kegiatan outing class market day yang dilaksanakan disekitar sekolah ini masuk kedalam kategori

include pada kegiatan pembelajaran di sekolah (*outdoor learning*) yang mengenalkan bagaimana gambaran pasar dan cara transaksi jual beli. Selain itu dengan adanya peran orang tua yang membantu anak dalam kegiatan tersebut juga dapat mempererat keakraban dan kekompakan antara anak dan orang tua.

2) Sikat Gigi Bersama

a. Pengenalan materi

Pengenalan materi di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor pada kegiatan *Sikat Gigi Bersama* dilaksanakan pada 4 November 2024 sebelumnya sudah diumumkan kepada wali murid dan siswa sebelumnya bahwa anak-anak diharapkan membawa tumbler atau cangkir yang nantinya digunakan untuk wadah air.

Kegiatan sikat gigi ini bertujuan mengenalkan betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, kegiatan ini diprakarsai oleh *Read Aloud*. "*Kami ada relasi yang sering kita memesan buku cerita, buku dongeng dan sebagainya bernama mba Fitri, beliau mengikuti komunitas bernama Read Aloud Banyumas, dari komunitas tersebut ada kegiatan membacakan dongeng diikuti dengan gosok gigi, untuk tenaga medis yang mengisi kegiatan adalah komunitas Read Aloud Banyumas yang bekerja sama dengan dokter gigi, jadi kita hanya menyediakan tempat dan sikat gigi dan pasta gigi*"⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Siti Nurrochmah, S.Ag pada tanggal 5 februari 2024 di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja

Pelaksanaan Pembelajaran Sikat Gigi



Gambar 3



gambar 4

Gambar diatas merupakan pelaksanaan pembelajaran outing class yang dilaksanakan di halaman belakang sekolah dan mushola warga. Dalam pelaksanaan pembelajaran outing class ada 3 tahap, yaitu:

1) Pembukaan

Pada pukul 07.15 WIB, anak-anak mulai berdatangan satu persatu didampingi oleh orang tua masing-masing. Kedatangan siswa disambut oleh guru di depan pintu gerbang, sebelum masuk kedalam sekolah siswa dibiasakan mengucapkan salam.

Pada pukul 07.30 WIB pembiasaan pagi yaitu baris, membaca doa dan asmaul husna lalu pada pukul 08.00 anak diarahkan menuju mushola untuk menonton filem pendek bersama dan juga penjelasan bagaimana tatacara sikat gigi yang baik dan benar

2) Kegiatan Inti

Setelah itu anak dipersilahkan menuju halaman belakang sekolah yang menjadi satu dengan halaman warga untuk berkumpul mengantri mengambil air yang diisi ke dalam tumbler atau cangkir yang dibawa dari rumah, sembari mengantri air ibu guru juga

membagikan sikat gigi kepada siswa. Agar kegiatan berjalan dengan lancar dan tidak menunggu terlalu lama maka kelas A dipersilahkan mempraktekkan cara menggosok gigi terlebih dahulu dan kelas B dipersilahkan untuk beristirahat memakan bekal yang telah dibawa dari rumah. Setelah itu siswa kelas B bergantian untuk mempraktekkan cara menggosok gigi dan kelas A dipersilahkan untuk istirahat dan makan bekal yang sudah dibawa dari rumah.

3) Kegiatan Penutup

Pada pukul 10.30 kegiatan dari mulai praktek gosok gigi dan istirahat sudah selesai, selanjutnya masuk kelas masing-masing dan mengevaluasi pembelajaran yang baru saja diajarkan seperti memberi pertanyaan kegiatan hari ini menyenangkan atau tidak, menanyakan jika tidak gosok gigi apa yang akan terjadi dan lain-lain.

Setelah itu guru menginformasikan kegiatan belajar untuk selanjutnya lalu melakukan pembiasaan sebelum pulang dan pada pukul 11.00 anak sudah dibubarkan

b. Refleksi kegiatan gosok gigi

Dalam melakukan refleksi pembelajaran biasanya ibu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa supaya dapat membantu mereka memproses dan merefleksi apa yang telah mereka pelajari. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan pemahaman mereka tentang topik seperti senang atau tidak? Tadi belajar apa saja? lalu memberi masukan terkait pentingnya gosok gigi seperti “gosok gigi dilakukan 2 kali sehari, pagi dan malam sebelum tidur, jika tidak nanti jadi banyak kuman yang merusak gigi dan nanti gigi jadi berlubang, warnanya jadi

hitam dan bisa menyebabkan sakit gigi” setelah semua selesai lalu siswa dipersilahkan pulang.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor dalam mengembangkan kecerdasan naturalis adalah menanyakan kembali terkait pembelajaran yang sebelumnya sudah dipelajari pada hari kemarin dan hari ini.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Pada pelaksanaan kolaborasi dengan orang tua biasanya guru memberikan tugas rumah yang melibatkan partisipasi orang tua seperti diskusi terkait topik tertentu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pelajaran anak, tetapi juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi dalam kegiatan outing class gosok gigi bersama komunitas *Read Aloud* ini mengajarkan anak betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menjelaskan materi pembelajaran yang menyenangkan seperti bercerita, menonton film dan praktek gosok gigi bersama. Diharapkan kedepannya orangtua bisa lebih tegas dalam membiasakan anak gosok gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi dan malam hari sebeum tidur. kemudian dengan adanya kegiatan ini kecerdasan naturalis anak bisa terbentuk yaitu dengan meningkatkan rangsangan terhadap kebersihan diri. Kegiatan ini termasuk dalam kategori include pada kegiatan pembelajaran di sekolah (*outdoor learning*) karena kegiatan ini

dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau sesuai jadwal yang sudah di tentukan.

3) Kunjungan Damkar dan Kodim 0701 Banyumas

a. Pengenalan Materi

Sebelumnya anak-anak dan orang tua diberitahu pada hari rabu tanggal 22 november 2023 akan diadakan outing class menuju kantor Damkar dan Kodim 0701 Banyumas. Tak lupa ibu guru juga menjelaskan jam pemberangkatan, baju yang digunakan, dan apa saja yang harus dibawa ketika pembelajaran outing class. Pada kegiatan outing class ini orang tua tidak diperbolehkan ikut, tujuannya adalah melatih kemandirian dan juga keberanian anak. Tetapi ibu guru juga mengizinkan kepada orang tua apabila belum tega atau khawatir jika anak berpergian jauh, beberapa anak yang didampingi orang tua ini ada dari kelas A karena masih butuh peran orang tua, dan juga anak yang baru sembuh dari sakit, karena itu orang tua boleh mendampingi anak kegiatan outing class dari awal sampai akhir kegiatan berlangsung.

Sebelum kegiatan pada tanggal 22 November anak-anak dijelaskan sedikit gambaran apa itu damkar dan apa tugas dari pemadam kebakaran, apa itu kodim 0701 Banyumas, apa itu tentara. Tujuannya agar anak ada sedikit gambaran dan juga ketika anak sudah berada dilapangan ia lebih mudah mengerti lagi apa yang sedang mereka pelajari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Outing Class



Gambar 5



Gambar 6

Gambar diatas adalah pelaksanaan kegiatan outing class yang dilaksanakan di kantor Damkar dan juga kantor Kodim 0701 Banyumas. Dalam pelaksanaan kegiatan outing class ada tiga tahap, yaitu:

1) Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilakukan lebih awal dari biasanya, anak-anak diharapkan sudah datang ke sekolah pukul 07.00. Sembari menunggu teman-teman yang belum datang siswa diharapkan masuk kedalam kelas masing-masing, doa pagi dan pembiasaan pagi lalu ibu guru menjelaskan kegiatan pada hari ini.

Selanjutnya pada pukul 07.15 anak-anak masuk ke dalam armada yang sudah disiapkan secara bergantian. Selanjutnya menuju damkar sebagai tujuan utama

2) Kegiatan Inti

Pada pukul 09.00 siswa sudah sampai tempat tujuan pertama yaitu kantor pemadam kebakaran, anak-anak dipersilahkan duduk di tempat yang sudah disediakan, lalu para pemadam kebakaran mengisi materi seperti perkenalan anggota, apa saja yang ada di kantor dan juga menjelaskan manfaat dari benda yang dimiliki oleh pemadam kebakaran seperti jaket pemadam, topi pemadam dan lain-lain. Kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan apa yang sudah dijelaskan seperti memadamkan api yang muncul dari kompor gas menggunakan handuk basah, beberapa ibu guru mencoba mempraktekkan memadamkan api. Lalu anak-anak mempraktekkan memadamkan api dengan menggunakan atribut pemadam kebakaran dan didampingi dengan petugas pemadam kebakaran. Selanjutnya setelah mempraktekkan cara memadamkan

api dan berfoto anak-anak melanjutkan perjalanan menuju Kodim 0701 Banyumas.

Pukul 10.30 semua rombongan sudah sampai di kantor Kodim 0701 Banyumas, karna salah satu armada mengalami keterlambatan maka anak-anak yang sudah berada di kodim menunggu sambil melihat bapak tentara berbaris di halaman kodim. Setelah semua sudah lengkap siswa diarahkan kedepan aula dan berkenalan dengan beberapa bapak tentara yang bertugas mengisi acara tersebut. Setelah berkenalan anak-anak diharapkan masuk kedalam aula dan makan siang, setelah makan siang bapak tentara menjelaskan apa itu tugas bapak tentara, lalu menjelaskan senjata apa yang sedang dibawa bapak tentara tersebut lalu bapak tentara mempraktekkan gerakan baris berbaris dan anak-anak mempraktekkannya.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan outing class dari kantor damkar dan kodim 0701 Banyumas sudah dilaksanakan lalu anak-anak berfoto bersama bapak tentara, selanjutna pada pukul 11.30 siswa kembali menuju sekolah. Sesampainya disekolah siswa sudah disambut orang tua untuk kembali kerumah masing-masing.

c. Refleksi kegiatan outing class kantor damkar dan kodim 0701 Banyumas

Dari setiap kunjungan kegiatan outing class yang dilaksanakan di kantor pemadam kebakaran dan kodim 0701 Banyumas Ibu guru selalu menanyakan keadaan anak-anak seperti senang atau tidak dan mengulang materi yang sudah dijelaskan oleh pengisi acara.

d. Tindak Lanjut

Selanjutnya setelah kegiatan berlangsung ibu guru mengevaluasi kegiatan pada hari ini dari awal sampai akhir kegiatan outing class. Setelah mengevaluasi selanjutnya ibu guru mencari solusi yang tujuannya untuk memperbaiki kegiatan outing class kedepannya agar berjalan lebih baik lagi, yaitu dengan cara manajemen waktu dan koordinasi dengan tempat yang dituju.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kolaborasi dengan orang tua pada kegiatan outing class kali ini melatih kemandirian anak, diharapkan orang tua tidak mendampingi kecuali keadaan mendesak. Dalam kegiatan outing class ini anak akan dilatih kemandiriannya, orang tua hanya membantu menyiapkan persiapan outing class anak saja.

Jadi kegiatan outing class yang berlangsung pada tanggal 22 November 2023 masuk kedalam kategori *study tour* atau kategori *karya wisata*. Dalam hal ini selain mengenalkan dan mempraktekkan secara langsung kegiatan di kantor pemadam kebakaran dan kantor kodim 0701 Banyumas ini juga melatih keberanian dan kemandirian anak.

C. Hasil Analisis Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Salah satu indikator keberhasilan belajar yang sudah di jelaskan dalam BAB II adalah apabila peserta didik telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimat sendiri serta mempraktekkannya di dunia nyata. Dengan demikian adapun tujuan pembelajaran outing class diantaranya Pengalaman belajar, komunikasi, interaksi, aplikasi nyata, dan refleksi.

Pembelajaran outing class mengajak anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat, bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor mulai dari kegiatan Market Day, sikat gigi bersama dan outing class ke kantor DAMKAR dan KODIM 0701 memiliki tujuan yang berbeda-beda bagi anak usia dini.

Dibawah ini merupakan analisis peneliti dari ketiga kegiatan outing class di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor .

1) Market Day

Tujuan dari kegiatan market day adalah mengenalkan sistem dan proses jual beli di pusat perbelanjaan baik itu pasar tradisional ataupun pusat perbelanjaan yang lain. Kegiatan market day ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali dan yang bertugas menjadi penjual sudah terjadwal secara urut dan adil. Dari kegiatan ini siswa sangat antusias dan ceria dalam melaksanakan kegiatan market day, begitu juga dengan wali murid yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini anak didik dan wali murid mempunyai chemistry atau hubungan yang semakin erat serta kerja sama yang terbentuk dalam kegiatan tersebut. Seperti dalam kegiatan tersebut kelas B4 bertugas menjadi penjual dan kelas yang lain bertugas menjadi pembeli. Dalam pembagian tugas menjadi penjual tentu membutuhkan produk untuk dijual dan iklan untuk memperkenalkan apa yang dijual, maka dari itu siswa dan wali murid bekerja sama membuat suatu produk makanan dan minuman serta iklan sebagai pemanis dan penarik perhatian pembeli. Dari hal tersebut maka tercipta kerjasama yang baik dan juga mengembangkan kreatifitas anak, menumbuhkan sikap tolong menolong dan peduli terhadap sesama.

2) Sikat gigi bersama

Tujuan diadakannya kegiatan sikat gigi bersama adalah membiasakan anak-anak menjaga kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi dengan baik dan benar sehingga tercapai kesehatan gigi dan mulut.

Dalam kegiatan ini guru dan siswa sangat antusias mengikuti kegiatan sikat gigi bersama yang dipandu oleh kakak-kakak dari komunitas *Read Aloud Banyumas*. Kegiatan ini akan diingat baik oleh siswa dan memberikan kesan positif untuk selalu menjaga kesehatan gigi dan menurunkan jumlah kejadian gigi karies atau gigi berlubang pada anak.

3) Kunjungan Damkar dan Kodim 0701 Banyumas

Tujuan diadakannya kegiatan outing class ini adalah mengenalkan lebih dekat profesi, alat-alat yang digunakan, dan tempat suatu profesi. Dan kunjungan yang dituju adalah kantor pemadam kebakaran (DAMKAR) dan KODIM 0701 Banyumas. Kegiatan awal siswa sangat bersemangat ketika memasuki kantor DAMKAR, disana siswa berkenalan dengan petugas dan juga belajar mengenal alat-alat pemadam kebakaran yang ada di kantor pemadam kebakaran, selanjutnya inu guru diajarkan cara memadamkan api ketika ada kebakaran di dapur, lalu anak-anak diajarkan cara memadamkan api menggunakan atribut pemadam kebakaran dan didampingi oleh petugas untuk mengoprasikan selang pemadam kebakaran. Setelah kegiatan berlangsung siswa dan guru melanjutkan perjalanan menuju KODIM 0701, disana anak-anak sangat gembira dan antusias melihat TNI angkatan darat sedang baris berbaris di lapangan. Dari kegiatan tersebut siswa mengenal cara menggunakan alat-alat bekerja dan tempat bekerja. Siswa juga dikenalkan dengan perilaku baik, tertib, disiplin, dan mandiri.

Berikut adalah analisis tentang hasil eksplorasi pembelajaran kegiatan outing class dalam pendidikan anak usia dini di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor:

1. Pengalaman Belajar yang Unik dan Menarik dalam kegiatan outing class ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional di dalam kelas. Anak-anak dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar, yang membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Misalnya, kunjungan ke kantor pemadam kebakaran dan kantor Kodim 0701 Banyumas melatih keberanian dan kemandirian anak serta memberikan pemahaman praktis tentang profesi tersebut.
2. Outing class tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan kognitif anak. Melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat, anak-anak belajar berkomunikasi, berinteraksi, dan beradaptasi dengan situasi baru. Hal ini penting untuk membentuk keterampilan hidup yang esensial seperti kerjasama, empati, dan kemandirian.
3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Keterampilan Hidup, kegiatan outing class juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memahami keterampilan hidup. Anak-anak diajak untuk beradaptasi dengan alam sekitar dan belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Program seperti Market Day dan sikat gigi bersama juga membantu anak-anak memahami pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Dengan demikian, kegiatan outing class di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan keterampilan anak usia dini, serta memperkaya pengalaman belajar mereka.

D. Faktor Penghambat, Pendukung Dan Solusi Dalam Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor

Dalam menarik minat belajar anak dan menghilangkan rasa jenuh maka guru menggunakan metode pembelajaran *outing class*. Kegiatan yang dilaksanakan diluar kelas perlu adanya persiapan yang matang guna terlaksana kegiatan dengan harapan yang diinginkan. Adapun faktor penghambat pelaksanaan *Eksplorasi Pembelajaran Kegiatan Outing Class Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor* yaitu belum tersusun dengan jelas susunan rundown kegiatan mengenai waktu pemberangkatan sampai dengan selesainya acara, kurangnya pengalaman guru dalam mempersiapkan tempat yang akan dituju dalam pembelajaran *outing class*, dan kurangnya persiapan sarpras yang ada.

Dalam kegiatan *outing class* yang dilaksanakan guru dapat saling bekerja sama dengan baik dan melaksanakan tugas masing-masing seperti fokus kepada anak didik dalam satu robel yang menjadi tanggung jawabnya dan juga guru dapat menarik perhatian anak apabila kegiatan *outing class* mulai tidak kondusif.

Kegiatan yang telah dilakukan pastinya ada evaluasi yang dibahas setelah pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan *outing class* berlangsung maka guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung, tujuan evaluasi ini berguna untuk mencari tahu apa kekurangan kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana dan mencari solusi agar kedepannya kegiatan *outing class* menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan *outing class* perlu adanya kerjasama dan koordinasi dari penanggung jawab acara apalagi kegiatan *outing class* yang menempuh jarak cukup jauh dari lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal ini sebenarnya peneliti menganjurkan menggunakan jasa wisata karena jika menggunakan jasa wisata tugas guru menjadi lebih ringan dan juga jasa wisata sudah terbiasa dalam kegiatan pembelajaran *outing class*. Hal ini

terjadi karena jasa wisata sudah include dengan kendaraan, reservasi tempat yang dituju, rundown yang telah tersusun rapih dan sarpras yang diberikan sudah cukup memadai seperti perlengkapan megaphone, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3k), tour guide yang menyenangkan, dan juga makan siang. Hal ini dapat membuat tugas guru menjadi lebih ringan dan dapat lebih fokus untuk mendampingi siswa siswinya dalam kegiatan outing class yang dilaksanakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pengembangan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan *outing class* di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor telah berhasil mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Tujuan dari kegiatan *outing class* ini adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan naturalistik siswa, seperti kemampuan mengamati, memahami dan menghargai alam dan lingkungan di sekitarnya. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan *outing class* telah dilakukan dengan baik oleh ibu guru RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor. Dengan menggunakan berbagai materi, metode pengajaran untuk menciptakan suasana yang ramah dan nyaman bagi anak-anak, berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan metode pembelajaran *outing class* efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis metode pembelajaran *outing class* efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor.

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran penelitian tentang kegiatan *outing class* di RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja Lor, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Integrasi *Outing Class* dalam Kurikulum :

Mengingat manfaat yang signifikan dari kegiatan *outing class* dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik, keterampilan sosial, kognitif, dan motorik anak, disarankan agar program *outing class* diaktifkan secara lebih sistematis dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Hal ini dapat dilakukan

dengan merencanakan jadwal outing class yang rutin dan terstruktur.

2. Pelatihan dan Pengembangan Guru :

Guru-guru perlu mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana merancang dan melaksanakan kegiatan outing class yang efektif. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran di luar kelas, teknik observasi, dan cara memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

3. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan :

Disarankan agar sekolah melakukan evaluasi dan refleksi berkelanjutan terhadap kegiatan outing class. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dengan anak dan orang tua, serta analisis hasil belajar anak. Evaluasi ini penting untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan outing class.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Nurlina, dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arqiyah, Nanik ,dkk. 2017. *Outing Class: Kolaborasi Guru Dan Pustakawan Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik*. Journal Prosiding : Semiloka Nasional Inovasi Perpustakaan
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Kamus Pusat Bahasa
- Firdausyi. Annisa. Nur. Dkk. 2022. *Implementasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Dalam Tema Belajar “Aku Cinta Indonesia”*. Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro. Vol. 4.
- Hanafi, Zakaria . Skripsi. *Implementasi. Metode Sentra Dalam Pengembangan Majemuk Anak Usia Dini (studi Kasus TK Batutis Al-Ilmi Pekayon, Bekasi)*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Hardani. Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-eksplorasi/>
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya Publisher.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya..*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, “*Kumpulan Kulturekonomi Syariah Seri 4*”, 2022
- Kusumastutui. Adhi & Khoiron. Ahmad. Mustamil. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo

- Marwany & Kurniawan, Heru. 2019. *Literasi Anak Usia Dini meningkatkan dan mengembangkan budaya membaca, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis anak*. Banyumas : CV Rizquna.
- Marwany, Kurniawan Heru. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Banyumas:CV.Rizquana
- Nugroho. Setyo. Arief. 2021. *Outing Class Menjadikan Pembelajaran Humanis dan Berkarakter*. Pedir Research Institute. Kupang.
- Pradoko. Susilo. 2017. *Paradigma Metode Penelitiann Kuualitatif, Keilmuwan seni, Humaniora, dan Budaya*. Yogyakarta, UNY Press.
- Pratiwi. Nuning Indah. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Journal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.
- Rahmawati. Rizka. Lailatul. Dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Journal PG-PAUD Trunojoyo: Journal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini.
- Rijali. Ahmad. 2018. *Analisis Data Kuantitatif*. Journal Alhadarah Vol.17, No. 33.
- Sarwono. Jhonatan. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaf*. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Setiawan. Yulius Ardy & Supriyanto. 2020. *Strategi Implementasi Program Outing Class Untuk Megembangkan Karakter Kebangsaan Siswa*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 08.
- Sinarsih. Skripsi. 2020. *Pembelajaran Outing Class Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkunganpa Anak Kelompok B Di RA Miftahul Ulum Bangsalsari Jember*. IAIN Jember.
- Siyoto. Sandu & Sodik. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1005:Yogyakarta. Literasi Media Publihing. Skripsi pengaruh Pembelajaran Di luar Kelas (Outing Class) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas V Mis Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan RnD*.
- Sumarsih, Dewi. Skripsi. 2019. *Impementasi Bermain Eksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Harapan Kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan*. UIN RADEN INTAN Lampung.
- Sumiati, Ema. 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Mempertahankan kearifan lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia, Repository.upi.edu
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menetapkan Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14
- Veronica, Ina, Yuniati, Sofi. 2022. *Pengaruh Metode Eksplorasi Lingkungan Terhadap Perkembangan Sains Pada Anak TK B (5-6th) di TK Bunga Bangsa Pacet*. Journal Pedagogi: Journal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wahyuningsih. Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus : Konsep Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi dan Contoh Penelitiannya*. Madura, UTM Press.
- Widiasworo. Erwin. 2016. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas(Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*.
- Widiasworo. Erwin. 2016. *Strategi&Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, &Komunikatif*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.



LEMBAR OBSERVASI KUNJUNGAN
RA MUSLIMAT NU MASYITHOH 13 SOKARAJA LOR

A. Data Sekolah

1. Nama Sekolah : RA Muslimat NU 13 Sokaraja Lor
2. Alamat Sekolah : RT04/RW3 Dusun II Sokaraja Lor,
Kecamatan Sokaraja, Kabupaten
Banyumas
3. Waktu Penelitian : 1 November – 23 November 2023

B. Tabel Kunjungan

No	Hari, tanggal berkunjung	Hasil kunjungan
1	Rabu, 1 November 2023	Ijin kepada ibu kepala sekolah mengenai maksud kedatangan berkunjung dan melakukan penelitian di RA Muslimat NU Maysithoh 13 Sokaraja Lor
2	Jum'at, 3 November 2023	Observasi dan wawancara kegiatan market day
3	Sabtu, 4 November 2023	Observasi pembelajaran outing class sikat gigi bersama
4	Rabu, 22 November 2023	Observasi kegiatan outing class kunjungan kantor damkar dan kodim 0701
5	Kamis, 23 November 2023	Mengumpulkan data pendukung penyusunan skripsi

FORM WAWANCARA DI RA MUSLIMAT NU MAYSITHOH 13 SOKARAJA LOR

A. Hasil Wawancara Ibu Kepala Sekolah

Nama Narasumber : Siti Nurrochmah S.Ag

Waktu : Pukul 11:00 WIB

Pertanyaan : selamat siang bu

Jawaban : siang put, bagaimana ini apa yang ingin ditanyakan?

Pertanyaan : terimakasih atas waktunya bu sudah meluangkan waktu untuk wawancara dengan ibu, bisa kita mulai ya bu

Jawaban : iya monggo

Pertanyaan : Mengenai Gambaran RA pertama sejarah berdirinya RA awal mulanya itu bagaimana bu?

Jawaban : Mengenai itu ada di buku catatan kami seperti awal berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, data siswa dan guru dan lain-lain nanti bisa saya perlihatkan.

Pertanyaan : Nggih bu kalau begitu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Menurut Ibu Inung sebagai kepala sekolah kegiatan outing class perlu diselenggarakan atau tidak?

Jawaban : Perlu sekali, outing class sebagai pembelajaran nyata kepada anak misalnya cerita tentang polisi atau pemadam kebakaran yang berkaitan dengan tema pelajaran, biasanya itu kalau anak dibawa ke kantor polisi, kantor pemadam kebakaran atau yang lain seperti pabrik batik jadi anak melihat secara langsung tidak hanya melihat video. Kita pernah pakai Hp, layar besar (proyektor) membuat tempe, karena cuma melihat seperti itu kaya nonton filem, tapi kalau anak diajak langsung membuat ke pabrik batik misalnya melihat dan disuruh memegang cantingnya itukan anak jadi oiya seperti ini prosesnya dari proses gambar batik sampai jadi batik itu anak bisa melihat langsung. Pemadam kebakaran yang kemarin kita lihat langsungkan itu anak juga langsung ketemu sama petugasnya terus diajarin sampai anak itu bisa pegang alat untuk memadamkan kebakaran sampai memakai bajunya juga. Anak-anak lebih senang karena itu juga

pengalamannya yang diberikan ke anak. Jadi itu bagus banget, perlu dan perlu banget adanya outing class

Pertanyaan : Tanggapan dari orang tua atau wali murid bagaimana bu mengenai kegiatan outing class?

Jawaban : Orang tua wali anak sangat setuju banget ketika anaknya mengikuti kegiatan seperti itu, apalagi anaknya belajar bersama bu guru diluar tanpa orangtua contoh seperti kemarin naik bus kan orang tuanya tidak ikut jadi anaknya berlatih tidak tergantung dengan orangtua seperti itu. Yang pasti jika kita ada kegiatan seperti itu orangtua mendukung

Pertanyaan : Jika dibandingkan antara pembelajaran diluar kelas dan didalam kelas seperti biasa kira-kira mana yang lebih mudah dan cepat dipahami oleh anak?

Jawaban : Ya sebenarnya si diluar kelas, cumakan kita terkendala juga dengan biaya. Kegiatan outing class membutuhkan dana yang tidak sedikit, kecuali outing class didepan seperti lingkungan sekitar tidak terlalu membutuhkan biaya, tapi kalau outing class ketempat yang jauh atau tidak disekitar kita itu ya kita batasi dalam kurun waktu 1 (satu) tahun maksimal 3 (tiga) atau 2 (dua). Melihat kondisi lokasi sejauh apa. Kemarin tiga lokasi tetapi waktu tidak mencukupi

Pertanyaan : Kira-kira jeda outing class yang dekat berapa lama?

Jawaban: Kalau kita jalan-jalan itu bisa dikatakan outing class bukan ya? Kita jalan-jalan ke sawah melihat pak tani menanam atau memanen kita itu sambil belajar ya setiap sabtu kitakan jalan-jalan nah ketika melihat lewat disawah terus melihat pak tani lagi ngarap sawah ya kita sambil mengamati memanfaatkan itu untuk memberikan pembelajaran pada anak tentang padi, tanaman dan banyak lagi seperti itu.

Pertanyaan : Hal apa saja yang perlu diperhatikan didalam pembelajaran outing class yang jauh dari lingkungan sekolah?

Jawaban : Yang dipersiapkan pastinya tempat tujuan yang kita tuju,

kita tembusi dulu (ijin) biasanya kita sudah bikin janji kesana nanti kita cari armadanya dibutuhkan berapa terus biaya untuk kita susun rencana anggarannya salah satunya untuk transportasi, untuk makan atau mungkin untuk tempat yang kita tuju meskipun beberapa tempat tidak memberikan tarif karena kita outing class bukan ditempat yang ada tiket masuknya seperti itu dan dari pihak sananya juga tidak meminta seperti ini kas ya tidak paling kita hanya membawa makanan ringan untuk petugasnya. Itu saja yang pasti anggaran biaya, tempat lokasi tujuan sudah ditentukan sudah membuat janji, lalu disampaikan kepada wali murid tapi semua itu kan biayanya sudah tercover didepan jadi kegiatan seperti ini kita menyampaikan besok ada kegiatan outingclass hari apa tanggal sekian tujuannya seperti ini ini ini anak tidak boleh dengan orang tua paling anak disuruh membawa bekal jajan snack, minum. Tapi kadang kita juga menyiapkan bekal juga

Pertanyaan : Adakah evaluasi setelah pembelajaran outing class?

Jawaban : Iya pasti, ke anak-anak juga kita ulas lagi kemarin seperti apa? Senang atau tidak? Melihat apa saja disana? Seperti itu dengan teman-teman guru kita juga evaluasi seperti kekurangannya apa? Kenapa bisa terjadi hal seperti ini? contohnya kemarin, kemarin itu kita ke kodim dan damkar biasanya tahun lalu itu ke kodim dulu baru ke damkar nah tapi ternyata di damkar siang sudah ada jadwal jadi kita ke bagian di damkar pagi, dan sampai dikodim skitar jam 9 atau 10 dan ternyata di kodim siang itu tidak kondusif, karena tempatnya luas dan panas. Ketika bapak TNI memberi materi tentang baris berbaris diluar kondisinya tidak memungkinkan karena sudah panas dan sebagainya, nah itu yang mejadi evaluasi kita kalau mau ke kodim diusahakan mencari waktu pagi hari seperti itu supaya nanti anak-anak bisa enjoy bisa tersampaikan maksud dan tujuan kita. Misal kita bertemu dengan TNI itu kan untuk mengenalkan ke anak tentang baris berbaris dan melihat senjata, bisa juga ikut naik mobil tentara seperti itu, kare kemarin sudah

siang anak-anak juga sudah tidak kondusif akhirnya itu ditiadakan, kalau dulu bisa naik mobil tentara keliling di sekitar kodim, itu salah satu evaluasi. Jadi setiap kegiatan yang sudah kita laksanakan kita evaluasi bersama kalau baik kita bisa catat supaya kedepannya bisa kita terapkan lagi, kalau ada kekurangan juga kita catat supaya kedepannya bisa kita perbaiki lagi.

Pertanyaan : Pada tanggal 4 November itu ada kegiatan gosok gigi, itu saya lihat pengisi materi bukan dari guru RA. Kira-kira mereka itu darimana nggih bu?

Jawaban : Itu kegiatan rangkaian dari Read Aloud jadi kita punya relasi yang sering kadang kita pesani buku cerita atau dongeng itu namanya mba Fitri, beliau itu ikut komunitas Read Aloud Banyumas. Dari komunitas tersebut menawarkan ada kegiatan semacam membacakan dongeng diikuti dengan kegiatan menggosok gigi, untuk tenaga medis yang kemarin ngisi yang membawa dan memprakarsai adalah komunitas Read Aloud Banyumas jadi kita hanya menyediakan tempat dan pasta gigi, untuk pengisi materinya semua dari komunitas yang bekerja sama dengan dokter gigi kalau tidak salah dari mahasiswa Unsoed jadi mengadakan kegiatan ini awalnya menceritakan tentang gigi, nobar filem, membacakan cerita dan praktek gosok gigi.

Pertanyaan : Dengan adanya kegiatan dari Read Aloud pembiasaan yang sudah dijadwalkan seperti solat pagi dan lain-lain itu tetap dilaksanakan atau ditiadakan?

Jawaban : Kita menyesuaikan dengan jadwal anak-anak. Dari jam 07.30 kita sudah mulai baris baca doa dan sebagainya nah kemarin ada acara seperti itu kita sesuaikan, untuk acara Read Aloud kita sesuaikan jam 08.00 setelah pembiasaan sudah selesai dilakukan baru diisi dengan Read Aloud.

Pertanyaan : Pada 3 November 2023 sekolah mengadakan kegiatan market day, saya lihat tidak semua anak berjualan kira-kira untuk kegiatan tersebut sistemnya bagaimana nggih bu?

Jawaban : Kita jadwalkan sebulan sekali, yang pertama adalah kelas B4, bulan berikutnya B5, bulan berikutnya B2 dan B3 terus terakhir dibulan februari kelas A1,A2,A3 menjadi satu. Tiap bulan bergantian yang menjadi penjual selebihnya yang tidak bertugas menjadi penjual itu menjadi pembeli, dan untuk marketday bekerja sama dengan wali murid untuk mengelola menu yang akan dijual, nanti dipasarkan ditata diseting dengan walimurid, kita sebagai guru kelas hanya menseting dan mengarahkan sebagai penjual dan pembeli. Sebelumnya juga sudah diberi pengumuman, anak-anak yang menjadi pembeli tidak membawa bekal tetapi diganti dengan membawa uang saku untuk mempraktekkan jual beli nanti yang bertugas jualan dibantu wali murid.

Pertanyaan : Berarti wali murid juga terjun langsung dalam kegiatan ini bu?

Jawaban : Iya. Ibaratnya mbaranggawe dari menata tempat, banner, makanan itu juga wali murid. Yang membagi menu jualan juga wali murid, agar tidak ada kesamaan menu jualan. Guru hanya mendampingi anak-anak

Pertanyaan : Biasanya satu murid itu berjualan satu menu atau gabungan bu?

Jawaban : Ya kalau seperti kelas gabungan misal B2 dan B3 itu boleh gabungan 2 orang jualan bersama menu yang sama.

Pertanyaan : Tetapi kemarin saya lihat hanya kelas B4 nggih bu?

Jawaban : Iya karena kelas B4 itu jumlahnya banyak ada 22 anak jadinya hanya satu kelas saja. tapi B3 dan B2 hanya ada 16 dan 17 anak jadi itu bisa digabung jadi satu. Karena kita khawatir kalau yang

jualan sedikit tetapi yang beli banyak takutnya macam-macam makanan kurang banyak, menunya takut kurang. Akhirnya kita sepakat B2 dan B3 jadi satu

Pertanyaan : Dengan adanya kegiatan market day ini apakah kegiatan awal tetap dilakukan atau tidak?

Jawaban : Sama, semuanya pembiasaan pagi seperti berdoa dan sebagainya setelah itu baru kegiatan marketday. Anak diarahkan dalam kegiatan marketday lalu diberi kersek satu persatu untuk dibawa ke pasar istilah tempat berjualan marketday nanti setelah belanja diharapkan masuk kelas berdoa bareng makan bareng lalu tanya jawab seperti belanjanya apa saja dan lain-lain. Lalu istirahat seperti biasa sesudah itu pembiasaan sebelum pulang.

B. Hasil Wawancara Perwakilan Ibu Guru

Nama Narasumber : Aniqoh Hanifatunnisa S.Pd

Waktu : 23 November 2023

Pertanyaan : selamat siang bu aniqoh

Jawaban : selamat siang mba putri

Pertanyaan : bu aniqoh adalah guru kelas dari kelas A1 dan juga dalam satu kelas ditemani oleh bu Esti Cahyaningsih, A.Md sebagai guru pendamping. Apa tanggapan ibu ketika kegiatan outing class ini berlangsung?

Jawaban : tanggapan saya ketika sekolah mengadakan outing class anak-anak jadi memahami materi secara langsung dan lebih dekat dengan lingkungan dan lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Misalnya, ketika outing class ke pemadam kebakaran anak-anak jadi tahu fasilitas apa saja yang ada disana, melihat langsung petugas kebakaran, anak-anak lebih tau manfaat dan bahaya api dan anak-anak mempraktekkan langsung memadamkan api secara berkelompok tentunya didampingi oleh petugas damkar.

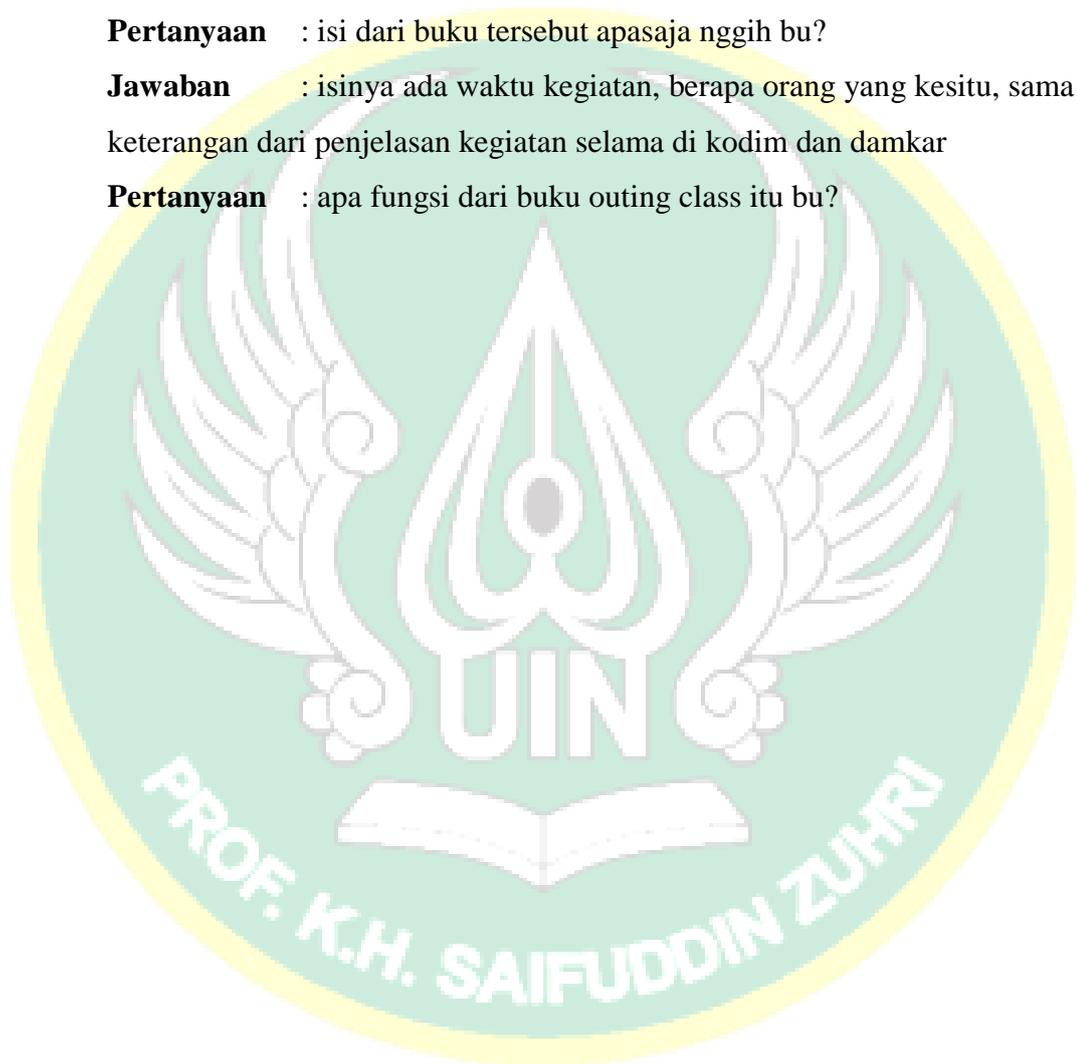
Pertanyaan : dalam kegiatan outing class yang keluar dari lingkungan sekolah saya melihat ada buku yang dibawa oleh ibu guru, kalau boleh tau itu buku apa nggih bu?

Jawaban : buku itu adalah buku yang wali kelas harus bawa setiap kali ada pembelajaran outing class seperti kunjungan ke tempat-tempat contohnya seperti kemarin

Pertanyaan : isi dari buku tersebut apasaja nggih bu?

Jawaban : isinya ada waktu kegiatan, berapa orang yang kesitu, sama keterangan dari penjelasan kegiatan selama di kodim dan damkar

Pertanyaan : apa fungsi dari buku outing class itu bu?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Nur Rohimah Abdul Kohar Putri
Nomor induk mahasiswa : 1717406029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 September 1998
Alamat : Jl. Gatot Subroto No 19 RT 02
RW 08, Krandegan, Banjarnegara
Nama Ayah : Abdul Qohar
Nama Ibu : Suminem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : Aisyiyah 1 Banjarnegara (2005)
 - b. SD/MI : SD N 5 Krandegan Banjarnegara (2011)
 - c. SMP/MTs : SMP N 2 Bawang Banjarnegara (2014)
 - d. SMA/MA : SMK Taman Siswa Banjarnegara (2017)
 - e. S-1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2024)
 - f. Pendidikan Non-Formal : - Pondok Pesantren Al-Amin Pabuwaran Purwokerto